



**PENGARUH MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA  
ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KARTIKA 1-12  
KOTA PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

*Ditulis sebagai Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

**Oleh:**

**Dian Azaka Putri**

**1730109009**

**JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BATUSANGKAR**

**2022**

## ABSTRAK

**DIAN AZAKA PUTRI / NIM. 1730109009**, Judul Skripsi: **“PENGARUH MEDIA *BUSY BOOK* TERHADAP KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA 4-5 TAHUN”**, Skripsi, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2022.

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya kemampuan bahasa anak di TK KARTIKA 1-12 PADANG PANJANG. anak kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar, anak kurang dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat, banyak anak yang pasif saat pembelajaran, media busy book dapat dijadikan sebagai alat menstimulasi kemampuan bahasa anak. Maka peneliti menguji coba media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak untuk mengetahui apakah media *busy book* berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

Sesuai dengan masalah di atas, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 64 orang anak, terdiri dari 4 kelompok yaitu kelompok B1, B2, B3, dan B4. Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah kelompok B2 dan B3 dengan menggunakan *purpose sampling*, dimana B2 dijadikan sebagai kelas eksperimen dengan perlakuan yang diberikan yaitu pengaruh media *busy book* untuk kemampuan membaca anak. Sampel penelitian ini berjumlah 24 orang, instrumen yang digunakan lembar ceklis dengan teknik pengumpulan data tes dan observasi. Penelitian menggunakan uji prasyarat berupa uji homogenitas dan uji normalitas, serta uji hipotesis berupa uji t.

Hasil dari penelitian pada tabel nilai t taraf signifikan 5% yaitu 2,07, maka didapat bahwa harga “t” hitung untuk kemampuan bahasa anak 6,48 > 2,07. Karena  $T_0$  lebih beserta dari  $t_t$  maka hipotesis (h) yang diajukan ditolak dan hipotesis alternatif diterima ( $h_a$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

**Kata kunci:** *Media Busy Book, Kemampuan Bahasa, Anak Usia Dini*

## KATA PENGANTAR



*Alhamdulillah* rabbil'alamin, ucapan puji dan syukur penulis haturkan atas nikmat dan karunia Allah SWT. Berkat rahmat dan nikmat-Nyalah penulis akhirnya berhasil menyelesaikan penulisan dan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam juga penulis kirimkan untuk Nabi Muhammad SAW yang menjadi pedoman serta contoh bagi seluruh umat islam. Semoga shalawat yang dikirmkan dapat samapi kepada Rasulullah SAW beserta sahabatnya dan kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak.

Banyak sekali bantaun yang penulis dapatkan selama proses penulisan skripsi ini, baik bantuan berupa moril maupun materil. Oleh sebab itu, penulis sangat ingin untuk mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya terkhusus untuk kedua orang tua penulis yakni ayahanda Adlim dan ibunda Melyunantri, beliau adalah orang yang menjadi alasan utama bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin Peneliti juga tidak lupa mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Marjoni Imamora, M. Sc selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
2. Bapak Dr. Adripen, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
3. Bapak Dr .Jhoni Warmansyah, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan, masukan dan motivasi kepada peneliti selama melakukan pendidikan.
4. Ibunda Elis Komalasi, M..Pd selaku dosen penguji utama sidang munaqasah.

5. Ibunda Meliana Sari, M.Pd selaku dosen penguji pendamping sidang munaqasah.
6. Staff Dan Karyawan pada Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar.
7. Kepala sekolah dan juga guru-guru di TK Kartika 1-12Kota Padang panjang
8. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya berdo'a dan memberikan semangat.
9. Keluarga besar Pakiah Anwar yang selalu memberikan support baik materi dan non materil.
10. Sahabat-sahabat yang selalu senantiasa mendampingi setiap saat.
11. Rekan-rekan PIAUD yang selalu mengingatkan dan selalu menjalin kerjasama.

Akhir kata, penulis akan kembali kepada Allah dan kepada-Nyalah jua penulis memohon ampunan. Penulis juga berharap agar setiap pihak yang memberikan bantuan dalam penulisan skripsi ini mendapat balasan dan pahala yang setimpal dari Allah SWT serta menjadi ibadah. Penulis juga sangat berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

Batusangkar, Februari 2022

Penulis

**Dian Azaka Putri**

**1730109009**

## DAFTAR ISI

**HALAMAN JUDUL**

**SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

**HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI**

**KATA PENGANTAR..... i**

### **BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah.....1
- B. Identifikasi Masalah .....5
- C. Batasan Masalah.....5
- D. Perumusan Masalah .....5
- E. Tujuan Penelitian .....6
- F. Manfaat Dan Luaran Penelitian .....6

### **BAB II PEMBAHASAN**

- A. Landasan Teori.....8
  - 1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini.....8
    - a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....9
    - b. Aspek-Aspek Perkembangan Anak Usia Dini.....10
    - c. Karakter Perkembangan Anak Usia Dini.....11
  - 2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini.....14
    - a. Pengertian Kemampuan Bahasa.....14
    - b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini  
15
    - c. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa.....
    - d. Indikator Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini
  - 3. Media Pembelajaran *Busy book* .....18
    - a. Pengertian Media *Busy book* .....18
    - b. Manfaat Media *Busy book* .....20

c. Kelebihan dan Kelemahan Media <i>Busy book</i> .....	20
B. Kajian Penelitian Yang Relevan .....	21
C. Kerangka Berfikir .....	22
D. Hipotesis .....	23

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	24
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	26
C. Populasi Dan Sampel .....	26
D. Defenisi Operasional.....	29
E. Pengembangan Instrumen .....	30
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	36

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Data.....	38
1. Deskripsi Data <i>pre-test</i> Kemampuan Bahasa Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	38
a. Hasil Data <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen.....	39
b. Hasl Data <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol .....	41
2. Pelaksanaan <i>treatment</i> .....	44
a. Pelaksanaan <i>treatment 2</i> .....	47
b. Pelaksanaan <i>treatment 2</i> .....	50
c. Pelaksanaan <i>treatment 3</i> .....	52
d. Pelaksanaa <i>treatment 4</i> .....	55
3. Deskripsi Data <i>Post-test</i> Kemampuan Bahasa Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	57
a. Hasil Data <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen .....	57

b. Hasil Data <i>Post-test</i> Kelas Kontrol .....	61
4. Data Perbandingan Nilai Hasil Kemampuan Bahasa Anak Antara <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> .....	64
B. Pengujian Persyaratan Analisis .....	68
a. Data Uji Normalitas .....	68
b. Data Uji Homogenitas .....	69
C. Pengujian Hipotesis .....	70
D. Pembahasan .....	75

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	77
B. Implikasi .....	77
C. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik. Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan untuk meningkat aspek jasmani, rohani dan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan adalah proses pewarisan budaya dan karakter bangsa bagi generasi muda dan juga proses pengembangan budaya dan karakter bangsa untuk peningkatan kualitas kehidupan masyarakat dan bangsa di masa mendatang (Priyatna, 2016:82). Salah satu wadah untuk pelajaran yang memungkinkan untuk mewujudkan semua tujuan pendidikan yang diuraikan di atas adalah melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan pada anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak (Ariyanti, 2016:112). Pendidikan anak usia dini penting untuk menunjang awal kehidupan anak, dan melalui PAUD dapat mengetahui perkembangan anak mulai dari perkembangan kognitif, bahasa, sosial emosional, seni, fisik dan motorik (Musyarofah, 2016:100).

Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Selain sebagai medium untuk melakukan tindakan, bahasa juga berfungsi sebagai cerminan budaya penuturnya. Bahasa dapat mengontrol perilaku, merealisasikan tindakan, dan mengubah situasi (Raudhah, 2016:12). Kemampuan berbahasa sangat penting dalam rangka pembentukan



informasi, konsep dan pemecahan masalah. Serta melalui bahasa anak dapat memahami komunikasi perasaan dan pikiran. Jadi dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain baik itu secara lisan, tulisan, simbol, bahasa tubuh, dan lain sebagainya. Kemudian dengan bahasa manusia dapat memahami dirinya sendiri, memahami orang lain, alam semesta, sang maha pencipta, serta dapat memposisikan dirinya sebagai makhluk yang memiliki budaya (Lela, 2018:45). Bahasa merupakan bagian dari aspek perkembangan anak yang harus distimulus secara optimal (Putri, 2021:32).

Salah satu permasalahan yang terdapat pada anak usia dini yaitu gangguan perkembangan bahasa. Hasil penelitian menyebutkan bahwa gangguan bicara dan bahasa pada anak akan mengakibatkan terjadi gangguan kemampuan membaca, kemampuan verbal, perilaku, penyesuaian psikososial dan kemampuan akademis yang buruk (Riandi, 2018: 12-13).

Berdasarkan uraian dari beberapa ahli permasalahan bahasa harus dilakukan secara dini agar anak bisa berkembang sesuai dengan perkembangannya. Lingkungan adalah tempat pertama anak bisa belajar komunikasi maka dari itu kita sebagai orang tua harus memberi stimulus kepada anak agar anak bisa berkembang sesuai perkembangan bahasanya. Orang tua dan guru dapat menstimulasi bahasa anak dengan cara mengajak mereka berpendapat menunjukan ide dan gagasan mereka. Bisa juga menanyakan bagaimana kegiatan mereka pada hari itu adalah salah satu contoh agar anak bisa menstimulus perkembangan bahasanya.

Menurut Ismianti (2020:12) Kemampuan bahasa anak ditandai dengan yang *pertama* mendengarkan yaitu menegerti kata perintah, mengulang kalimat yang lebih kompleks, menyebutkan kata sifat, *kedua* berbicara yaitu menjawab pertanyaan lebih kompleks, menceritakan sebab akibat, menyebutkan benda yang ada disekitarnya, *ketiga* membaca menyebutkan simbol-simbol huruf dan angka, mengenak suku huruf awal dari nama-nama benda disekitar, menghubungkan gambar benda, *keempat* yaitu

mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka, menulis nama sendiri.

Namun berdasarkan hasil wawancara dari beberapa guru TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang pada bulan September 2021 bahwa masih banyak anak yang memiliki kemampuan bahasa yang bermasalah mulai dari pengucapan kalimat maupun dalam menjawab pertanyaan simpel bahkan ada anak yang tidak bisa menyebut nama sendiri. Hal ini terlihat saat guru memberikan pertanyaan kepada anak dan anak tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, masih ada anak tidak bisa membuat namanya sendiri, dan guru yang menggunakan media yang sama disetiap pembelajaran.

Berdasarkan studi lapangan yang dilakukan oleh penulis menemukan beberapa permasalahan yang *pertama*, kemampuan bahasa anak masih rendah, *kedua* media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak masih terbatas dan belum bervariasi, *ketiga* anak kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar, *keempat* anak kurang dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat, *kelima* banyak anak yang pasif saat pembelajaran, *keenam* media busy book dapat dijadikan sebagai alat menstimulasi kemampuan Bahasa anak

Untuk itu, perlu memiliki pemikiran yang kreatif untuk menghadirkan sebuah media pembelajaran yang menarik sehingga anak akan semangat dan tidak bosan ketika kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan upaya yang dapat membantu anak-anak usia dini dalam mengembangkan kemampuan bahasa. Salah satu yang dapat dimanfaatkan yaitu menggunakan media pembelajaran media *busy book*.

Media *busy book* merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai saluran penyampaian pesan dari guru kepada anak. Dalam pendidikan anak usia dini media *busy book* merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak usia dini, karena media *busy book* dapat di buat sesuai dengan kebutuhan dari

proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada serta didik. Melalui media *busy book* ini diharapkan anak dapat termotivasi untuk berbicara mengemukakan pendapat dan memberikan komentar mengenai gambar yang dilihatnya. Media *busy book* ini dijadikan stimulus agar kemampuan berbicara anak dapat meningkat.

*Busy book* sebuah buku yang terbuat dari kain flannel yang terdiri dari gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan perkembangan bahasa anak. Manfaat *busy book* diberikan kepada anak usia dini agar dapat merangsang rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional. *Busy book* berisi aktifitas-aktifitas seperti puzzle, maze, membuka resleting dan masih banyak yang lainnya. *Busy book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosa kata sederhana secara menarik antara lain: color, name, animals, numbers, dan shape (Anika, 2020:23-24).

Dalam penelitian Permatasari (2020:87), Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian kemampuan membaca awal anak yang diberi perlakuan media busybook dimana kemampuan membaca awal anak sebelum diberi perlakuan busi book berada pada kategori belum berkembang (BB) dan setelah diberi perlakuan medi busy book berada pada kategori berkembang sesuai harapan (BSH) peningkatan yang positif signifikan dalam membaca menjadi lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca awal anak memiliki hubungan yang kuat. Ada pengaruh positif penerapan media busy book terhadap kemampuan membaca awal anak di Taman Kanak-kanak Bahana Kabupaten Pangkajene.

Peneliti lain juga mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan Uji hipotesis menggunakan uji-t dengan taraf signifikan 5% dan  $dk = 2,03$  dengan demikian  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $15,882 > 2,03$ ) maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak sehingga hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan *problem solving* antara anak yang distimulasi

menggunakan media *busy book* dengan anak yang distimulasi dengan metode konvensional kelompok A Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. Dengan demikian media *busy book* berpengaruh terhadap kemampuan *problem solving* anak kelompok A Taman Kanak-kanak Gugus VII Kecamatan Buleleng tahun pelajaran 2018/2019. (Suwatra, 2019:185).

Tujuan peneliti mengangkat judul ini agar anak bisa dilatih belajar tampil kedepan sejak dini, bisa menyampaikan ide dan gagasannya tanpa rasa takut. Agar anak usia dini dapat berbahasa dengan baik, menginovasi pembelajaran anak usia dini agar mereka tidak bosan saat ada pembelajaran, dan anak menceritakan apa yang mereka rasakan, mendengarkan keluruh kesal mereka, dan mendengarkan ide dan gagasan. Mencapai tujuan tersebut maka peneliti melakukan studi yaitu berupaya pengaruh media *busy book* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Anak usia dini. Hal ini menjadi tantang bagi peneliti untuk melakukan penelitian kemampuan anak melalui penelitian Eksperimen dengan Judul **Pengaruh Media *Busy book* Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika Kota Padang Panjnag.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Sehubungan dengan latar belakang di atas, ada beberapa masalah yang ditemukan kemampuan bahasa anak usi dini dalam media *busy book*:

1. Kemampuan bahasa anak masih rendah
2. Media yang digunakan dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak masih terbatas dan belum bervariasi
3. Anak kurang tertarik dalam mengikuti proses belajar
4. Anak kurang dalam merangkai kata menjadi sebuah kalimat
5. Banyak anak yang pasif saat pembelajaran
6. Media Busy Book dapat dijadikan sebagai alat menstimulasi kemampuan Bahasa anak

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membatasi pada pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 Tahun di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalahnya adalah “Apakah terdapat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang?”

### **E. Tujuan penelitian**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

### **F. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat penelitian

- a. Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang seberapa besar pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam kemampuan bahasa anak dengan baik dalam proses belajar yang lebih efektif.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan alternatif referensi bagi peneliti selanjutnya.

#### 2. Luaran Penelitian

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan (S1) di IAIN Batusangkar.
- b. Hasil penelitian hendaknya bisa diterbitkan pada jurnal ilmiah, diseminarkan pada forum seminar nasional atau internasional.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

###### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)**

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan tempat belajar pertama dan utama bagi anak yang dapat mengembangkan kepribadian baik dan karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni, sosial emosional, spiritual, disiplin diri, konsep diri, maupun kemandirian dan panca indra. PAUD memegang peranan yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya, karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. PAUD sangat menentukan kesuksesan seseorang di masa depan, bagaimana seseorang merespon berbagai permasalahan yang dihadapi dalam setiap langkah kehidupan sangat ditentukan oleh pengalaman dan pendidikan yang diperolehnya pada saat usia dini (Haysim, 2017:72).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan nonfisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Upaya yang dilakukan mencakup stimulasi intelektual, pemeliharaan kesehatan, pemberian nutrisi, dan penyediaan

kesempatan yang luas untuk mengeksplorasi dan belajar secara aktif (Huliyah, 2016:118).

Berdasarkan beberapa pengertian yang telah dibahas di atas, maka penulis dapat simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Pendidikan ini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

#### **b. Aspek-aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Perkembangan bahasa adalah aspek perkembangan yang berperan penting dalam kehidupan manusia. Komponen berbahasa salah satunya adalah bicara yang merupakan alat komunikasi, belajar bicara memerlukan proses yang panjang dan rumit. Pada saat bicara seorang anak harus menggunakan bentuk bahasa yang bermakna bagi orang yang mereka ajak berkomunikasi, dan dalam berkomunikasi anak harus memahami bahasa yang digunakan oleh orang lain (Hendra, 2018:66).

Pendidik perlu menerapkan ide-ide mereka untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, memberikan contoh penggunaan bahasa dengan benar, dan menstimulasi perkembangan bahasa anak dengan berkomunikasi secara aktif. Anak perlu terus dilatih untuk berpikir dan menyelesaikan masalah melalui bahasa yang dimilikinya. Kegiatan nyata yang diperkuat dengan komunikasi akan terus meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini menurut jamaris (dalam Robingatin, 2019:43) :

- 1) Kosakata. Kosakata anak berkembang dengan cepat seiring dengan perkembangan dan pengalaman anak ketika berinteraksi

dengan lingkungannya. Anak-anak mempelajari beberapa kata melalui pengajaran kosakata langsung di sekolah, namun mereka memiliki kemungkinan mempelajari lebih banyak lagi dengan menyimpulkan makna dari konteks tempat mereka mendengar atau membaca kata-kata tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan kosa kata seorang anak dapat berkembang dan ia pelajari melalui pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

2) Sintaksis (tata bahasa). Aturan-aturan sintaksis memungkinkan seseorang untuk menempatkan kata-kata yang juga menjadi berbagai kalimat dengan tata bahasa yang tepat. Meskipun seorang anak belum belajar mengenai tata bahasa, dengan melalui pengalamannya dalam mendengar dan melihat contoh-contoh berbahasa di lingkungannya, maka anak dapat menggunakan bahasa lisan dengan susunan kalimat yang baik. Misal “Rani memberi makan kucing” bukan “kucing Rani makan memberi”. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa aturan sintaksis yang dimiliki seorang dapat memungkinkan seseorang menyusun kalimat dengan tata bahasa yang tepat yang dipelajari berdasarkan pengalamannya.

3) Semantik. Pengetahuan siswa mengenai makna-makna kata disebut semantik, yang sifatnya tidak mutlak. Terkadang pemahaman anak sifatnya masih samar dan belum akurat. Selain itu, semantik juga dapat dijelaskan sebagai penggunaan kata sesuai dengan tujuannya. Anak pada usia TK ketika mereka mengekspresikan pendapat, keinginan, dan penolakannya maka kata-kata dan kalimat telah dapat mereka gunakan dengan tepat. Misalnya penggunaan “tidak mau” untuk menyatakan penolakan. Untuk itu, dapat disimpulkan bahwa semantik merupakan pemahaman seseorang terhadap makna-makna kata.



### c. **Karakteristik Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding dengan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik pada aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap dan berkesinambungan (Kairi, 2018:33).

Secara umum menurut Kairi (2018:33) anak usia dini karakteristik sebagai berikut :

#### 1) Usia 0-1 tahun

Usia ini merupakan masa bayi, tetapi perkembangan fisik mengalami kecepatan yang sangat luar biasa, paling cepat dibandingkan usia selanjutnya. Berbagai karakteristik anak usia bayi dapat jelaskan sebagai berikut :

- a) Mempelajari keterampilan motorik mulai dari berguling, merangkak, duduk, berdiri, dan berjalan.
- b) Mempelajari keterampilan menggunakan panca indra seperti melihat, mengamati, meraba, mendengar, mencium dan mengecap dengan memasukkan setiap benda ke mulutnya.
- c) Mempelajari komunikasi sosial. Bayi yang baru lahir telah siap melaksanakan kontak sosial dengan lingkungannya . komunikasi responsive dari orang dewasa akan mendorong dan memperluas respon verbal dan non verbal bayi.

#### 2) Usia 2-3 tahun

Pada usia ini terdapat beberapa kesamaan karakteristik dengan masa sebelumnya, yang secara fisik masih mengalami

pertumbuhan yang pesat. Beberapa karakteristik khusus untuk anak usia 2-3 tahun adalah sebagai berikut:

- a) Sangat aktif mengeksplorasi benda-benda yang ada di sekitarnya. Ia memiliki kekuatan observasi yang tajam dan keinginan belajar luar biasa. Eksplorasi yang dilakukan anak terhadap benda apa saja yang dia temui merupakan proses belajar yang sangat efektif. Motivasi belajar anak pada usia.
- b) Mulai mengembangkan kemampuan berbahasa. Diawali dengan berceloteh, kemudian satu dua kata dan kalimat yang belum jelmaknanya. Anak terus belajar dan berkomunikasi, memahami pembicaraan orang lain dan belajar mengungkapkan isi hati dan pikiran.
- c) Mulai belajar mengembangkan emosi. Perkembangan emosi anak didasarkan pada bagaimana lingkungan memperlakukan dia. Sebab emosi bukan ditentukan oleh bawaan, namun lebih banyak pada lingkungan.

### 3) Usia 4-6 tahun

Usia 4-6 tahun memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a) Berkaitan dengan perkembangan fisik, anak sangat aktif melakukan berbagai kegiatan. Hal itu bermanfaat untuk pengembangan otot-otot kecil maupun besar, seperti manjat, melompat dan berlari.
- b) Perkembangan bahasa juga semakin baik. Anak sudah mampu memahami pembicaraan orang lain dan mampu mengungkapkan pikirannya dalam batas-batas tertentu, seperti meniru, mengulang pembicaraan.
- c) Perkembangan kognitif (daya pikir) sangat pesat, ditunjukkan dengan rasa ingin tahu anak yang luar biasa terhadap lingkungan sekitar. Hal ini terlihat dari seringnya anak menanyakan segala sesuatu yang dilihat.

- d) Bentuk permainan anak sudah bersifat individu, bukan permainan sosial, walaupun aktivitas bermain dilakukan anak secara bersama.

Karakteristik kemampuan bahasa anak pada usia empat tahun (Susanto, 2014:73) sebagai berikut:

- a. Kemampuan bahasa yang berkembang dengan cepat.
- b. Menguasai sintaksis dan 90 % dari fenom bahasa yang digunakannya.
- c. Dalam suatu percakapan anak telah mau berpartisipasi yang ditandai dengan kemampuan anak mendengarkan orang lain ketika berbicara dan juga menanggapi pembicaraan tersebut.

Kemampuan berbahasa anak dari usia 5 tahun sampai 6 tahun mempunyai karakteristik sebagai berikut:

- a. Lebih dari 2.500 kosakata sudah dapat diucapkan.
- b. Kosakata yang sudah dapat diucapkan anak meliputi rasa, bau, keindahan, warna, ukuran, suhu, perbedaan, bentuk, kecepatan, jarak, perbandingan, dan permukaan (kasar-halus).
- c. Dapat menjadi pendengar yang baik.
- d. Dalam suatu percakapan anak telah mau berpartisipasi yang ditandai dengan kemampuan anak mendengarkan orang lain ketika berbicara dan dapat merespon atau menanggapi pembicaraan tersebut.
- e. Percakapan yang dilakukan mengungkapkan pendapatnya tentang apa yang telah dilakukan oleh dirinya dan juga orang lain serta dapat melakukan menulis, membaca, ekspresi diri, dan berpuisi.

## **2. Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian kemampuan bahasa**

Kemampuan bahasa adalah kemampuan seseorang berkomunikasi dengan orang lain, sebagai alat untuk menyampaikan pikiran dan perasaan, yang dinyatakan dalam bentuk lambing atau simbol. Simbol dalam bahasa digunakan untuk mengungkapkan suatu pengertian seperti dengan menggunakan lisan, tulisan, syarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka (Lilik, 2014:40).

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang perlu dikuasai anak, tapi tidak semua anak mampu menguasai ini. Ketidakmampuan anak berkomunikasi secara baik karena keterbatasan kemampuan menangkap pembicaraan anak lain atau tidak mampu menjawab dengan benar. Selain itu, masalah perkembangan bahasa terkait dengan terbatasnya pembendaharaan kata anak, gangguan artikulasi seperti sulit mengucapkan huruf (Lestarinigrum, 2017:13).

Bahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya (Islamianti, 2020:14).

Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi. Membaca dan menulis merupakan bagian dari belajar bahasa, untuk bisa membaca dan menulis, anak perlu mengenal beberapa kata dan beranjak memahami kalimat. Dengan membaca anak juga semakin banyak menambah kosa kata. Anak dapat belajar melalui membaca buku cerita dengan nyaring. Hal ini dilakukan untuk mengajarkan anak untuk bunyi bahasa (Mulyasa, 2014:116).

Bahasa adalah suatu alat komunikasi yang digunakan melalui suatu sistem suara, kata, pola yang digunakan manusia untuk menyampaikan pertukaran pikiran dan perasaan. Bahasa dapat mencakup segala

bentuk komunikasi, baik yang diutarakan dalam bentuk lisan, tulisan, bahasa isyarat, bahasa gerak tubuh, dan ekspresi wajah. Bahasa merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa mencakup komunikasi non verbal dan komunikasi verbal. Bahasa dapat dipelajari secara teratur tergantung pada kematangan serta kesempatan belajar yang dimiliki seseorang (Hemah dkk,2018:89).

Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa adalah sebagai alat untuk berkomunikasi untuk menyampaikan ide, pendapat maupun pikiran, bisa dilakukan secara lisan, tulisan, bahasa isyarat, dan gerakan tubuh. Yang berfungsi sebagai alat komunikasi dalam bergaul dan berhubungan sesama manusia.

#### **b. Tujuan Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini**

Tujuan pengembangan bahasa anak usia dini menurut Susanto (2011:78) sebagai berikut:

- 1) Mendengar, menyimak dan mengulangi bahasa secara lisan dalam bermain
- 2) Mendengar dan menyimak merespons cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri
- 3) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks.
- 4) Mendukung dan mendengarkan cerita dengan penuh perhatian.
- 5) Memperluas kosa kata mereka, meneliti arti dan suara kata-kata baru.
- 6) Mendengar dan berkata, ciri dan suara akhir dalam kata-kata.

#### **c. Tahap-tahap Perkembangan Bahasa**

Tahap-tahapan perkembangan bahasa anak usia dini menurut Islamiati (2020:23) :

- 1) Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun, tahap ini berdiri dari:

- a) Tahap meraba- I (Pralinguistik pertama), tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa, dan menjerit.
  - b) Tahap meraba- 2 (pralinguistik kedua), tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Inguistik).
- Tahap ini terdiri dari tahap I dan tahap II, yaitu:
- a) Tahap-1 : holafistik (1 tahun), ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frase atau kalimat dalam satu kata. Tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosa kata.
  - b) Tahap-2: frase (1-2) pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata . tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga hingga kurang lebih 50 kosa kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu : prasekolah 3,4,5 seperti telegram. Dilihat dari aspek perkembangan.
  - 4) Tahap IV ( tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dengan kompleks.

#### **d. Indikator Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini**

Ada empat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata. Bahasa ada yang bersifat reseptif (dimengerti, diterima) maupun ekspresif (dinyatakan). Contoh bahasa reseptif adalah mendengarkan dan membaca suatu informasi, sedangkan contoh bahasa ekspresif adalah berbicara dan

menuliskan informasi untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Anak menerima dan mengekspresikan bahasa dengan berbagai cara.

Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Ketika anak menyimak dan membaca, mereka memahami bahasa berdasarkan konsep pengetahuan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, menyimak dan membaca juga merupakan proses pemahaman (*comprehending process*). Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Ketika anak berbicara dan menulis, mereka menyusun bahasa dan mengkonsep arti. Dengan demikian, berbicara dan menulis adalah proses penyusunan (*composing process*).

Menurut Ismianti (2020:16) indikator perkembangan bahasa anak :

1) Mendengarkan

- a) Mengerti beberapa perintah secara sederhana, misal: keatas, kesamping, dan kedepan.
- b) Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita dan mengulangi lagu.
- c) Menyebutkan beberapa kata sifat misal : pintar, jujur, baik

2) Berbicara

- a) Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks misal: apa yang harus kita lakukan sebelum berangkat kesekolah
- b) Menceritakan kejadian sebab akibat misal: adanya hujan, banjir, pelangi.
- c) Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada disekitar.

- 3) Membaca
  - a) Menyebutkan simbol-simbol huruf dan angka yang dikenal
  - b) Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya
  - c) Menghubungkan gambar benda dengan contoh : awan, bulan, matahari dan bintang
- 4) Menulis
  - a) Mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka.
  - b) Menuliskan nama sendiri seperti Budi dan Wira

### **3. Media Pembelajaran *Busy book***

#### **a. Pengertian Media *Busy book***

Kata “Media” berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium”, secara harfiah yaitu perantara atau pengantar. National Education Association (NEA) mendefinisikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut.

Pengertian media dalam pembelajaran yaitu segala bentuk alat komunikatif yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dari sumber kepada anak didik yang bertujuan agar dapat merangsang pikiran peserta didik, perasaan peserta didik, minat dan perhatian anak didik untuk mengikuti kegiatan proses pembelajaran (Fadhilah, 2015:67).

*Busy book* adalah sebuah media pembelajaran yang interaktif terbuat dari kain (terutama kain flanel) yang dibentuk menjadi sebuah buku dengan warna-warna cerah, berisi aktivitas permainan sederhana yang mampu merangsang kemampuan motorik halus anak seperti memasang kancing, mencocokkan wana atau bentuk, dan menjahit. Biasanya ditujukan untuk anak usia 6 bulan sampai pra sekolah. Di



dalamnya *busy book* ini berisi aktifitas-aktifitas sederhana seperti puzzle, maze, membuka reseling, dan lain-lain. *Busy book* ini merupakan media yang efektif untuk mengajarkan kosakata sederhana secara menarik antara lain: color, animals, numbers, dan shape (Musfliharsi, 2017:88).

*Busy book* merupakan suatu media belajar interaktif yang dibuat dari kain (terutama flanel) yang dibentuk seperti buku yang berwarna cerah serta memuat kegiatan permainan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam berbahasa, fisik motorik maupun kognitif. Media pembelajaran *busy book* mempunyai keunggulan antara lain mudah menentukan materi ajar, mudah mengevaluasi, peserta didik aktif, rasa ingin tahu tinggi, tahan lama, pembelajaran menjadi lebih aktif dan pembelajaran lebih menyenangkan (Prakarsidkk, 2020:54).

*Busy book* merupakan sebuah buku yang biasanya terbuat dari kain flannel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak. Manfaat *Busy book* diberikan kepada anak adalah dapat menstimulus rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional (Wulandari, 2020:34).

*Busy book* adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain bermatrian flanel dan kertas yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dll yang bersifat edukatif. *Busy book* termasuk kedalam buku interaktif yang dibuat dengan warna-warna kontras menarik. *Busy book* menekankan aktifitas yang berhubungan dengan keterampilan misalnya mencocokkan, bermain peran, dan memakai pakaian sendiri (zipper, ties, lacing, dll). Di setiap halaman *busy book* terdapat gambar-gambar lucu yang bisa dipasang, dibuka, ditempel, atau dipasangkan dari tema setiap halaman (Wulandari, 2020:35).

Jadi menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media *busy book* adalah semua media pembelajaran untuk anak usia dini yang terbuat dari kain flannel yang berbentuk buku yang berisi bermacam-macam kegiatan dengan terdapat warna-warna cerah seperti mengenal angka, huruf dan warna dan berbagai kegiatan edukasi lainnya.

**b. Manfaat media *busy book***

Manfaat *Busy book* menurut Mentari (2018:97) sebagai berikut :

- 1) Menstimulasi motorik anak, misalnya anak bisa mencocokkan gambar, bentuk, atau bisa membedakan mana permukaan yang kasar, mana permukaan yang halus.
- 2) Melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak menjadi lebih stabil.
- 3) Merangsang daya imajinasi anak.
- 4) Membuat anak sibuk dengan bukunya dan bisa teralihkan dari nonton TV atau gadget

**c. Kelebihan dan kelemahan *Busy book***

Menurut Kreasiumy dalam (Wulandari, 2020:37) pembelajaran dengan menggunakan *busy book* memiliki beberapa kelebihan, yakni:

- 1) Guru mudah menentukan materi ajar, tinggal disesuaikan dengan perintah yang disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*.
- 2) Guru dapat dengan mudah mengevaluasi siswa karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing siswa.
- 3) Siswa tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam *busy book*.
- 4) Akan timbul rasa ingin tau dari para siswa dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa pertolongan dari guru.
- 5) Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain.
- 6) Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif.

- 7) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas, dan memancing kreativitas siswa untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih baik dan sistematis.

Kelemahan media *busy book* sebagai berikut :

- 1) *Busy book* dibuat dengan tangan dan menjahit sendiri
- 2) *Busy book* memerlukan biaya yang lumayan besar
- 3) Media *busy book* jika kotor susah untuk di cuci

#### **d. Indikator Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak**

##### 1) Mendengarkan

- a. Anak dapat mengikuti kata perintah seperti keatas, kesamping, dan kedepan.
- b. Anak dapat mengulangi cerita yang diceritakan
- c. Anak dapat menyebutkan kata sifat seperti pintar, jujur baik

##### 2) berbicara

- a. Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan
- b. Anak dapat menceritakan kejadian pelangi di media *busy book*
- c. Anak dapat menyebutkan nama benda di media *busy book*

##### 3) Membaca

- a. Anak dapat menyebutkan angka dan huruf
- b. Anak dapat menyebutkan huruf yang ada di media *busy book*
- c. Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf dengan media *busy book*

##### 4) menulis

- a. Anak dapat menulis huruf dan angka
- b. Anak dapat menulis nama sendiri

#### **B. Penelitian Relevan**

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa penelitian relevan sesuai dengan penelitian yang peneliti teliti, antara lain;

1. Hasil penelitian Anita Mariyani tahun 2020 “**Perkembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penggunaan Media *Flash Card* di TK IT Al-Kautsar Kota Bengkulu**” Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan penelitian terhadap perkembangan bahasa anak usia dini melalui

media *flash card* di TK IT Al-kautsar kota Bengkulu bahwa dapat disimpulkan perkembangan kemampuan bahasa anak melalui penggunaan media *flash card* telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran akan lebih efektif dan menyenangkan bagi anak. Persamaan dengan penelitian diatas kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan media flash card. perbedaan dari penelitian diatas yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.

2. Hasil penelitian Demawati (2018) tentang **“Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Metode Bercerita di TK Islam Nurhasanah”**. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif Subjek penelitian guru dan siswa, tehnik pengumpulan datanya observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian adalah perkembangan metode bercerita sudah berkembang untuk perkembangan berbahasa anak usai dini. Dalam pelaksanaan guru sudah optimal dalam menggunakan metode bercerita. Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan. Persamaan dengan penelitian diatas kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan metode bercerita. perbedaan dari penelitian diatas yaitu menggunakan metode deskriptif kualitatif.
3. Hasil Penelitian Nindy Fatqiya Qurotul A’yun tentang **“Pengembangan Media *Busy book* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Kelompok”**. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian Research and Developemt mengembangkan model R&D, melalui pendekatan penelitian kuantitatif hasil pengembangan *busy book* memenuhi kriteria valid dengan hasil ujian kevaliadan 89% ahli media desain mencapai 89% dan ahli pembelajaran mencapai tingkat 77% . penerapan pembelajaran *busy book* efektif dan menarik sehingga dapat disimpulkan terdapat perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan media *busy book* tingkat kemampuan meningkat dan berkembang sesuai harapan. Persamaan dengan penelitian diatas kemampuan bahasa anak

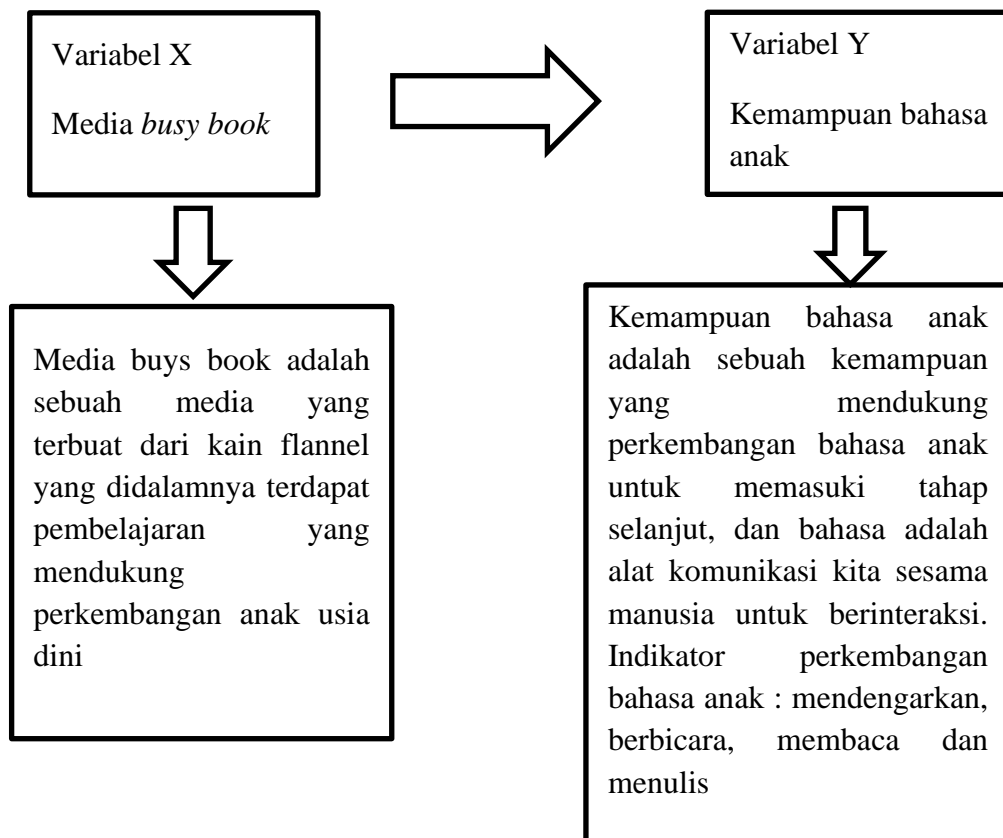
dapat berkembang dengan media. perbedaan dari penelitian diatas yaitu menggunakan metode R&D.

4. Penelitian Lela Nurlaela “**Pengembangan Media Pembelajaran Busy Book Dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Di Play Group Islam Bina Balita Way Halim Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018** Rata-rata penilain validator ahli materi mendapatkan persentase kelayakan sebesar 82,6% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli materi mendapatkan kategori “Sangat Layak” sedangkan rata-rata penilain validator ahli media mendapatkan persentase kelayakan sebesar 85% sehingga penilaian yang dicapai validator ahli media mendapatkan kategori “Sangat Layak” kemudian hasil rata-rata penilain guru mendapatkan persentase kelayakan sebesar 84,37 % sehingga penilaian yang dicapai oleh guru mendapatkan kategori “Sangat Layak” penilain uji coba terbatas mendapatkan 81 persentase kelayakan sebesar 83,75% sehingga penilaian yang dicapai pada uji coba terbatas mendapatkan kategori “Sangat Layak”. Persamaan dengan penelitian diatas kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan media *busy book*. perbedaan dari penelitian diatas yaitu menggunakan metode R&D.
5. Penelitian dengan judul “**Pengembangan Media My Busy Book Pada Pembelajaran Menyimak Anak Tk A Singosari Kabupaten Malang**” oleh Devinta Sadya Ratri (2016). Penelitian tersebut menghasilkan media yang inovatif, efektif dan efisien pada pembelajaran menyimak sehingga anak menjadi lebih tertarik dan bersemangat pada kegiatan pembelajaran menyimak cerita. Persamaan dan perbedaaan dalam penelitian ini adalah (a) memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian pengembangan, (b) selanjutnya penelitian tersebut sama-sama menggunakan media Busy Book, (c) pada subjek penelitian yang digunakan memiliki perbedaan yaitu anak usia dini atau Tk A, (d) perbedaan yang selanjutnya yaitu pada fokus penelitian yang mengacu pada pembelajaran menyimak cerita, (e) dan yang terakhir perbedaan pada objek penelitian yang digunakan yaitu media Busy Book yang dipakai diadaptasi dari media Big

Book. Persamaan dengan penelitian diatas kemampuan bahasa anak dapat berkembang dengan media *big book* . perbedaan dari penelitian diatas yaitu menggunakan metode kuantitatif.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang dikemukakan diatas, dapat peneliti menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak di TK Kartika 1-121-12 kegiatan membca menggunakan media *busy book* akan dilihat bagan sebagai berikut: Berdasarkan uraian diatas dapat dibuat skema kerangka berfikir sebagai berikut:



#### **D. Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat pengaruh media busy terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang

H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen. Pendekatan tersebut dipilih, karena penelitian ini menggunakan data dan hasil berupa data statistik. Konsep ini sesuai dengan pendapat (Sugiyono, 2012: 114) bahwa penelitian kuantitatif adalah bentuk penelitian yang menjelaskan dan menyajikan hasil berupa angka atau data statistik.

Metode penelitian dengan desain eksperimen adalah bentuk desain yang dipilih dalam penelitian ini, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel. Konsep ini sesuai dengan pendapat Sugiyono, bahwa metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengungkap pengaruh antara satu variabel terhadap variabel yang lain dalam sebuah situasi yang telah terkendali. Metode eksperimen memiliki beberapa jenis. Adapun jenis desain eksperimen yang digunakan adalah *Quasi Eksperimental* dengan bentuk desain *Nonequivalent Control Group Design*. Desain ini dipilih karena sesuai dengan keadaan tempat penelitian yang hanya terdapat dua kelas B, yang nantinya hasil akan dapat dilihat dari perbandingan antara dua kelas tersebut. Bentuk desain ini memiliki konsep untuk memberikan penilaian sebelum diberikan *treatment* dan sesudah diberikan *treatment* dengan adanya kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Konsep ini akan menunjukkan hasil secara langsung perbedaan antara kelompok yang diberikan perlakuan dan tidak. Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



**Tabel 3.1**  
**Rancangan Penelitian**

Kelas	Pre test	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O <sub>1</sub>	X	O <sub>3</sub>
Kontrol	O <sub>2</sub>	-	O <sub>4</sub>

**Keterangan :**

O<sub>1</sub> : Melaksanakan *pre-test* untuk kelas eksperimen

O<sub>2</sub> : Melaksanakan *pre-test* untuk kelas kontrol

X : *Treatment* (perlakuan)

O<sub>3</sub> : Melaksanakan *post-test* untuk kelas eksperimen

O<sub>4</sub> : Melaksanakan *post-test* untuk kelas kontrol.

Berdasarkan gambar di atas, penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* dan *posttest*, tetapi dibedakan dalam memberikan perlakuan. Pada kelompok eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan metode percobaan sederhana, sedangkan pada kelompok kontrol diberi perlakuan seperti saat proses pembelajaran biasanya yang mereka lakukan sehari-hari yaitu dengan menggunakan metode observasi. *Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa sebelum pendidik memberikan perlakuan, sedangkan *posttest* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa setelah pendidik memberikan perlakuan. *Pretest* maupun *posttest* ini diujikan pada dua kelas yang berbeda, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap pemberian tes awal (*pretest*)

Pada tahap ini kedua kelompok baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diberi *pretest* berupa tes lisan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*). *Pretest* dilakukan untuk membuktikan

bahwa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki kemampuan yang sama dalam penguasaan konsep udara pada pengenalan sains. Tes ini bertujuan untuk mengetahui keadaan awal dari kedua kelompok tersebut. Apabila hasil dari *pretest* menunjukkan hasil yang tidak signifikan, maka penelitian dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu tahap pemberian perlakuan.

#### 2. Tahap pemberian perlakuan (*treatment*)

Memberikan perlakuan (*treatment*) pada kelompok eksperimen berupa pemberian perlakuan menggunakan metode percobaan sederhana dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan penguasaan konsep udara pada pengenalan sains. Kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan penggunaan metode percobaan sederhana tetapi tetap menggunakan metode demonstrasi.

#### 3. Tahap pemberian tes akhir (*posttest*)

Memberikan *posttest* kepada kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan dan kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pemberian perlakuan (*treatment*) terhadap kelompok eksperimen. Hasil dari tes ini dibandingkan dengan hasil dari tes awal yang telah diberikan sebelumnya.

### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika 1-12 Padang Panjang yang dilaksanakan pada bulan September-Nopember 2021.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Dalam suatu penelitian diperlukan adanya suatu objek sebagai sasaran penelitian sering disebut dengan objek penelitian. Oleh karena itu, sebelum dilaksanakan penelitian maka penulis perlu untuk

menetapkan terlebih dahulu untuk menetapkan objek penelitian yang disebut dengan istilah populasi dan sampel.

Populasi menurut Sugiyono (2017:118), merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah anak usia dini yang ada di TK Kartika 1-12 Padang Panjang dengan keseluruhan 53 orang.

**Tabel 3.2**

**Jumlah anak di TK Kartika 1-12 Padang Panjang**

No	Kelompok	Jumlah
1	B1	14 orang
2	B2	12 orang
3	B3	12 orang
4	B4	15 orang
Jumlah		53 orang

*Sumber: (Taman Kanak-Kanak Kartika 1-12 Padang Panjang)*

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 118), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dari pendapat tersebut dapat dipahami bahwa sampel merupakan sebagian dari populasi atau yang mewakili populasi dari penelitian. Sejalan dengan pengertian tersebut, Neolaka (2014: 90), mengartikan sampel dengan sebagian dari populasi yang diteliti. Dengan kata lain, sampel merupakan sebagian atau bertindak sebagai perwakilan dari populasi sehingga hasil penelitian yang berhasil diperoleh dari sampel dapat digeneralisasikan pada populasi.

Anak kelas B2 dan B3 usia 4-5 tahun yang ada di TK Kartika 1-12 Padang Panjang yang berjumlah 24 orang. Peneliti mengambil sampel kelas B2 dan B3 di TK Kartika 1-12 Kota

Padang Panjang untuk kemampuan bahasa masih kurang dan belum berkembang dengan sangat baik, sehingga anak yang kurang dengan kemampuan bahasa dalam keseharian di sekolah. Berikut ini yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 3.3**

**Sampel Penelitian (Kelas Kontrol) di TK TK Kartika 1-12**

**Kota Padang Panjang Kelas B2**

No	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	RRW	L
2	NH	P
3	FA	L
4	N	P
5	SR	P
6	HUA	L
7	RAA	L
8	AAR	P
9	AIR	P
10	RMS	L
11	AGA	L
12	MAP	L

*Sumber: (TK Kartika1-12 Padang Panjang)*

**Tabel 3.4**  
**Sampel penelitian (Kelas Kontrol) di TK TK Kartika 1-12**  
**Kota Padang Panjang Kelas B3**

NO	Nama Anak	Jenis Kelamin
1	RG	L
2	FNS	P
3	HZZ	P
4	MAA	L
5	NAP	L
6	NAS	P
7	RAA	L
8	GPR	L
9	NAS	L
10	RRP	L
11	AA	L
12	KAS	P

*Sumber: (TK Kartika 1-12 Padang Panjang)*

#### **D. Defenisi Operasional**

Agar terdapat kesamaan pengertian atau pemahaman istilah-istilah yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah seperti yang peneliti paparkan di bawah ini:

Kemampuan bahasa anak adalah sebuah kemampuan yang mendukung perkembangan bahasa anak untuk memasuki tahap selanjut, dan bahasa adalah alat komunikasi kita sesama manusia untuk berinteraksi. Indikator perkembangan bahasa anak : mendengarkan (mengerti beberapa perintah secara sederhana, mengulang kalimat yang lebih kompleks, menyebutkan beberapa kata sifat misal), berbicara (menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menceritakan kejadian sebab akibat, menyebutkan sebanyak-

banyaknya nama benda yang ada disekitar), membaca (menyebutkan simbol-simbol huruf dan angka yang dikenal, mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya, menghubungkan gambar benda), menulis (mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka, menuliskan nama sendiri).

*Busy book* adalah media pembelajaran untuk anak usia dini yang terbuat dari kain flanel yang berbentuk buku yang berisi bermacam-macam kegiatan dengan terdapat warna-warna cerah seperti mengenal angka, huruf dan warna dan berbagai kegiatan edukasi lainnya.

Media busy book dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak karena salah satu manfaat media busy book dapat menstimulus perkembangan kognitif, fisik motorik, sosial emosional maupun bahasa disini anak dapat kegiatan dari membaca, mengetahui huruf A-Z dan kegiatan edukasi lainnya.

#### **E. Pengembangan Instrumen**

Sebuah penelitian yang akan diteliti membutuhkan instrumen penelitian. Menurut Sugiyono (2017:119), instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena disebut variabel penelitian. Untuk memudahkan penyusunan instrumen maka perlu digunakan kisi-kisi instrumen untuk bisa menetapkan indikator-indikator dari setiap variabel yang diteliti maka diperlukan wawasan yang luas dan mendalam tentang variabel yang diteliti.

Pada penelitian ini penulis akan menggunakan teknik pengumpulan data observasi yang akan menggunakan bentuk instrumen *checklist* dengan kategori pengaruh *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun, dalam penelitian ini memberikan rentang skor 1-4 dengan kategori penilaian belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik, berkembang sangat baik, dengan keterangan sebagai berikut:

- BB : Belum Berkembang  
MB : Mulai Berkembang  
BSH : Berkembang Sesuai Harapan  
BSB : Berkembang Sangat Baik

#### 1. Kisi-Kisi Instrumen

Sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada cara yang bisa digunakan untuk menjelaskan pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Menurut Arikunto (2010:23) menyatakan bahwa kisi-kisi merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebut dalam kolom. Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, metode yang digunakan dan instrumen yang disusun.

Berdasarkan masalah yang diteliti maka kisi-kisi ini dibuat dengan berpedoman kepada Islamiati (2018:16) untuk mengungkapkan tentang pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Kartika1-12 Kota Padang panjang.

Adapun kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 3.5 sebagai berikut :

**Kisi-Kisi Instrumen kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun**

Variabel	Aspek	Indikator	Sub Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data
Kemampuan bahasa anak 4-5 tahun	Mendengarkan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Mengerti beberapa perintah secara sederhana</li> <li>Mengulang kalimat yang lebih kompleks misal: anak dapat menyebutkan judul cerita dan mengulang lagu.</li> <li>Menyebutkan beberapa kata sifat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat mengikuti kata perintah seperti keatas, kesamping, dan kedepan.</li> <li>Anak dapat mengulang cerita yang diceritakan</li> <li>Anak dapat menyebutkan kata sifat seperti pintar, jujur baik</li> </ol>	Tes	Anak
	Berbicara	<ol style="list-style-type: none"> <li>Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>Menceritakan kejadian sebab akibat</li> <li>Menyebutkan sebanyak-banyaknya nama benda yang ada disekitar.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Anak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan</li> <li>Anak dapat menceritakan kejadian pelangi di media <i>busy book</i></li> <li>Anak dapat menyebutkan nama benda di media <i>busy book</i></li> </ol>	Tes	Anak



	Membaca	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyebutkan simbol-simbol huruf dan angka yang dikenal</li> <li>2. Mengenal suku huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya</li> <li>3. Menghubungkan gambar benda</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menyebutkan angka dan huruf</li> <li>2. Anak dapat menyebutkan huruf yang ada dimedia <i>busy book</i></li> <li>3. Anak dapat menghubungkan gambar dan huruf dengan media <i>busy book</i></li> </ol>	Tes	Anak
	menulis	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengenal simbol-simbol dapat menulis huruf maupun angka.</li> <li>2. Menuliskan nama sendiri seperti Budi dan Wira</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Anak dapat menulis huruf dan angka</li> <li>2. Anak dapat menulis nama sendiri</li> </ol>	Tes	Anak

Data yang terkumpul berupa nilai tes pertama (*pre-test*) dan tes kedua (*post-test*). Tujuan peneliti agar dapat membandingkan dua nilai dengan mengajukan pertanyaan apakah ada perbedaan nilai tersebut secara signifikan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rentang skor 1-4 dengan kategori belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Jumlah item 3 sehingga interval kriteria tersebut dapat ditemukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Skor Maksimun  $4 \times 11 = 44$   
Keterangan: skor maksimum nilai tertinggi 4, jadi 11 dikalikan dengan sub indikator keseluruhan berjumlah 11 dan hasilnya 44.
- b. Skor Minimum  $1 \times 11 = 11$   
Keterangan: skor terendah adalah 1, jadi 1 dikalikan dengan jumlah sub indikator keseluruhan berjumlah 6 dan hasilnya 6
- c. Rentang  $44 - 11 = 33$   
Keterangan: rentang diperoleh dari jumlah skor maksimum dikurangi skor minimum.
- d. Banyak kriteria adalah 4 tingkatan (Berkembang sangat baik, berkembang sesuai harapan, mulai berkembang, belum berkembang)
- e. Panjang kelas interval  $33 : 4 = 8,25$   
Keterangan: Panjang kelas interval diperoleh dari hasil rentang dibagi dengan banyak kriteria.

Adapun kategori perkembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui media *busy book* :

**Tabel 3.6**

**Kategori skor perkembangan kemampuan bahasa anak usai dini melalui media *busy book***

No	Skor	Kategori
1	37-44	Berkembang sangat baik
2	29-36	Berkembang sesuai harapan
3	20-28	Mulai berkembang
4	11-19	Belum berkembang

**Tabel 3.7****Lembar Observasi Kemampuan Bahasa Anak usia 4-5 tahun**

Nama Anak :

Pekerjaan Orang Tua :

Pendidikan Orang Tuan :

Tanggal Pengisian :

No	Item Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat memahami kalimat perintah				
2	Anak dapat menyimak perkataan orang lain cerita yang dibacakan				
3	Anak dapat mendengar dan membedakan bunyi bunyian				
4	Anak dapat mengulang kalimat sederhana				
5	Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang ditanyakan				
6	Anak dapat mengulang kembali cerita yang diceritakan				
7.	Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z				
8.	Anak dapat mengenal huruf awal nama benda-benda				
9.	Anak dapat mengucapkan huruf A-Z				
10.	Anak dapat menuliskan huruf A-Z				
11.	Anak dapat menulis nama sendiri				

**Keterangan:**

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

**1. Tes**

Tes adalah serangkaian pertanyaan serangkaian pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), dalam bentuk tulisan (tes tertulis), atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

Pada umumnya tes digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan pada penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Sesungguhnya, tes juga dapat digunakan untuk mengukur atau menilai hasil belajar bidang efektif dan psikomotorik (Sudjana, 2005: 35).

Ini berarti bahwa tes merupakan serangkaian pertanyaan-pertanyaan, atau latihan-latihan yang digunakan sebagai alat untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, atau kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu atau kelompok.

Pelaksanaan tes dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes diberikan kepada kedua kelompok tersebut, maka media harus diuji cobakan, tujuannya untuk mengetahui validitas dan reliabilitas soal kemudian baru diberikan kepada kedua kelompok tersebut. Tes diberikan kepada kedua kelompok dengan perlakuan yang berbeda.

## 2. Dokumentasi

Bermanfaat sebagai alat bukti yang sah dan untuk mendukung kegiatan pembelajaran, isi dari berkas yang menyangkut data atau informasi tentang kronologis kegiatan yang dilakukan kepada anak. Dokumentasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Data yang tersedia dalam dokumentasi ini adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, kenang-kenangan, laporan dan sebagainya.

Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam yaitu autobiografi, surat-surat pribadi, buku-buku, catatan harian, memorial kliping, dokumen perintah maupun swasta, cerita, film, foto, dan sebagainya (Bungin, 2005: 144). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dokumentasi digunakan karena dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penelitian ini, berupa proses dan hasil yang akan dicapai di TK Baso Kabupaten Agam.

## G. Teknik Analisis Data

Tujuan utama dari analisis data adalah untuk meringkas data dalam bentuk yang mudah dipahami dan mudah ditafsirkan sehingga hubungan antara masalah penelitian dapat dipelajari dan diuji. Adapun kegiatan dalam analisis data menurut Sugiyono (2012: 207) adalah:

“Mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan”.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan perbedaan dari dua rata-rata nilai, sehingga dilakukan dengan uji t (t-tes). Namun sebelum itu, terlebih dahulu melakukan uji normalitas dan uji homogenitas.

## 1. Uji Homogenitas

Uji kesamaan dua variansi dilakukan untuk melihat apakah data *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen homogen atau tidak, uji ini dilakukan dengan cara bantuan program SPSS 22.

## 2. Uji Hipotesis

Adapun teknik analisis data dilakukan dengan cara membandingkan hasil rerata *pretest* dan *posttest* kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan memakai metode statistik uji-t. Seperti berikut ini:

- a. Mencari rerata nilai tes awal (O1)/*pretest*
- b. Mencari rerata nilai tes akhir (O2)/*posttest*
- c. Menghitung perbedaan rerata dengan uji-t dengan rumus sebagai berikut ini:

$$t = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1} - SE_{M_2}}$$

Keterangan:

$M_1$  : Mean (rata-rata) skor kelompok eksperimen

$M_2$ : Mean (rata-rata) skor kelompok kontrol

SE : Standar error kedua kelompok (eksperimen dan kontrol). (dalam Sudijono, 2005 :315)

Harga t hitung dibandingkan dengan harga kritik t pada tabel taraf signifikansi. Apabila t hitung ( $t_0$ ) besar nilainya dari t tabel (t), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, artinya media *busy book* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak. Tapi apabila harga t hitung ( $t_0$ ) kecil dari harga t tabel (t), maka hipotesis nihil ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_1$ ) ditolak, artinya media *busy* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang bertujuan untuk melihat pengaruh suatu variable terhadap variable yang lain. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak usia dini di Taman Kanak-Kanak Kartika 1-12 Kota Padang Panjang. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang, dengan jumlah kelas 4 yang berjumlah 68 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 orang yang terdiri dari dua kelompok, kelompok pertama B2 dengan jumlah murid 12 orang untuk kelas eksperimen dan kelompok B3 dengan jumlah murid 12 orang untuk kelas kontrol.

Data penelitian yang diperoleh tersebut dari *pre-test* dan *post-test* menggunakan sebelas instrument penelitian, dengan alternatif kriteria penilaian masing-masing instrument penelitian yaitu: (1) Belum Berkembang (BB) diberikan skor 1: (2) Mulai Berkembang (MB) diberikan skor 2: (3) Berkembang Sesuai Harapan (BSH) diberikan skor 3: (4) Berkembang sangat baik (BSB) diberikan skor 4.

Berdasarkan hasil pengolahan data instrumen awal, ditemukan permasalahan bahwa kemampuan bahasa anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang yang masih kurang. Guru menggunakan kegiatan membaca menggunakan media bergambar secara terus menerus dan membuat anak bosan dan jenuh terhadap media yang sama. Terkait permasalahan kemampuan bahasa anak, hasil penelitian yang mengungkapkan tentang pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

## 1. Deksriptif Data *Pre-test* kemampuan Bahasa Anak di Kelas Eksprimen dan Kelas Kontrol

### a. Hasil Data Penelitian Kelas Eksperimen

Data diperoleh dari kelompok B2 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang dengan jumlah sebanyak 12 orang. Setelah diperoleh hasil *pre-test* kemampuan bahasa anak tersebut dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Data *Pre-test* Penelitian Kelas Eksperimen**

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RG	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	14	BB
2	FNS	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	1	18	BB
3	MAA	1	2	2	1	2	2	1	2	2	2	2	20	MB
4	NAP	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	21	MB
5	NAS	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	18	BB
6	RAH	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	1	18	BB
7	AA	1	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	19	BB
8	ASN	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	21	MB
9	RRP	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	19	BB
10	YZA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	MB
11	KAS	1	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	16	BB
12	GPR	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	MB
Jumlah												226		
Rata-rata												18,83		

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 14. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut tergambar bahwa diantara 12 orang tersebut 5 orang diantaranya sudah mulai berkembang bahasa, 5 orang belum berkembang bahasa artinya kemampuan membaca anak dikelas B3 masih tergolong rendah.



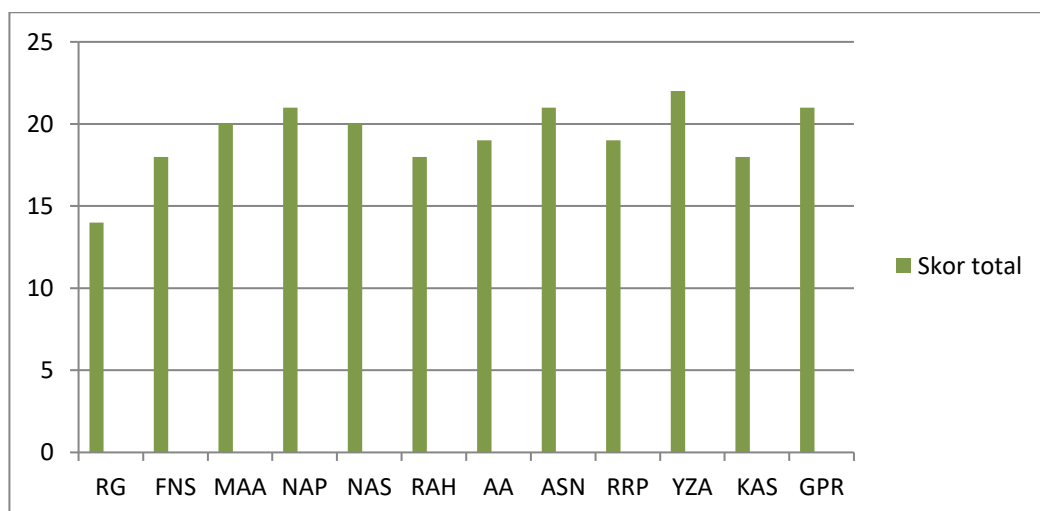
Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *pre-test* kemampuan bahasa anak disusun dalam tabel 4.2 sebagai berikut ini :

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Kemampuan Bahasa Kelas Eksperimen**  
**Di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	kategori
1	37-44	-	-	BSB
2	29- 36	-	-	BSH
3	20-28	5	41,66	MB
4	11-19	7	58,33	BB
<b>Jumlah</b>		12	100	

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada data *pre-test* kelas ekperimen belum ada anak yang sangat mampu bahasa. Namun dari 12 orang anak, 5 anak sudah mulai berkembang 41,66 % dan 7 orang anak yang belum berkembang bahasa dengan presentase 58,33%. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat grafik 4.1 dibawah ini:

**Grafik 4.1**  
**Skor Data *Pre-test* Kemampuan Bahasa Anak pada Kelas Eksperimen**  
**di TK Kartika 1-12 Padang Panjang**



**b. Hasil Data *Pre-test* Kelas Kontrol**

Data yang diperoleh dari kelompok B2 di TK Kartika 1-12 yang berjumlah sebanyak 12 orang anak. Setelah diperoleh hasil *pre-test*, kemampuan bahasa anak tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4.3**

**Hasil Data *Pre-test* Penelitian kelas Kontrol**

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	MAP	1	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	15	BB
2	KAS	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	2	16	MB
3	AAP	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	20	MB
4	EAS	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	19	BB
5	BS	1	1	2	1	2	1	1	1	2	2	2	16	BB
6	ALP	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	MB
7	APR	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	18	BB
8	ZPA	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	18	BB
9	AS	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	16	BB
10	DAA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	MB
11	DS	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	18	BB
12	RVP	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	18	BB
Jumlah												220		
Rata-rata												18,33		

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 21 dan skor terendah adalah 16. Berdasarkan hasil *pre-test* tersebut tergambar bahwa diantara 12 orang tersebut 4 orang diantaranya sudah mulai berkembang bahasa, 8 orang belum berkembang bahasa artinya kemampuan bahasa anak dikelas B3 masih tergolong rendah.

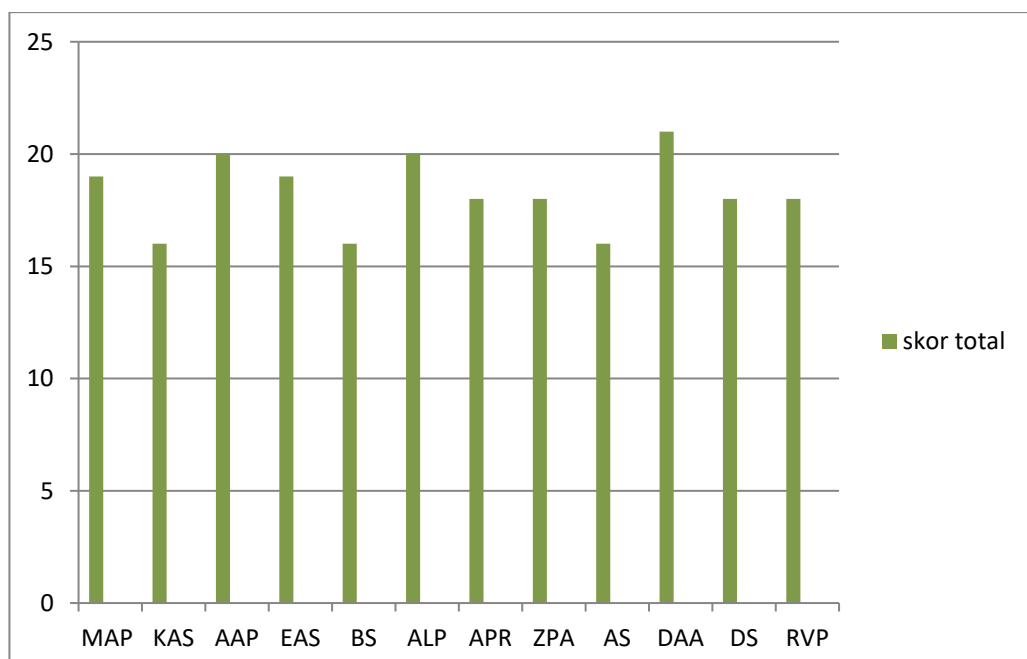
Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *pre-test* kemampuan bahasa anak disusun dalam tabel 4.4 sebagai berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Data *Pre-test* Kemampuan Bahasa**  
**Anak pada Kelas Kontrol di TK Kartika 1-12 Padang Panjang**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	kategori
1	37-44	-	-	BSB
2	29- 36	-	-	BSH
3	20-28	4	33,33	MB
4	11-19	8	66,66	BB
<b>Jumlah</b>		12	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *pre-test* kelas kontrol terdapat 4 orang anak yang sudah mampu bahasa dengan presentase 33,33 8 orang anak dengan presentase 66,66% termasuk kategori kurang mampu bahasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan grafik 4.2 dibawah ini:

**Grafik 4.2**  
**Skor Data *Pre-test* Kemampuan Bahasa Anak pada Kelas Kontrol**  
**di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang**



Dari hasil *pre-test* kelompok B2 dan B3, terlihat bagaimana kemampuan anak sebelum diberikan *treatment*, yakni anak masih kurang mampu berbahasa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.5 berikut ini:

**Tabel 4.5**  
**Gambaran Hasil Data *Pre-test* Kemampuan Bahasa Anak**  
**Kelas Eksperimen dan kelas Kontrol**

No.	Kelas Ekperimen		Kelas Kontrol	
	Kode Anak	Skor Total	Kode Anak	Skor Total
1	RG	14	MAP	15
2	FNS	18	KAS	16
3	MAA	20	AAP	20
4	NAP	21	EAS	19
5	NAS	20	BS	16
6	RAH	18	ALP	20
7	AA	19	APR	18
8	ASN	21	ZPA	18
9	RRP	19	AS	16
10	YZA	21	DAA	21
11	KAS	18	DS	18
12	GPR	21	RVP	18
<b>Jumlah</b>		230	Jumlah	216
<b>Rata-rata</b>		19,16	Rata-rata	18

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai tertinggi adalah 21 dan nilai terendah adalah 14, dengan rata-rata di kelas eksperimen 19,16 dan rata-rata di kelas kontrol 18,33. Adapun anak yang kurang dan tidak mampu membaca berjumlah 24 orang anak. Untuk itu perlu diberikan *treatment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol hanya sebagai pembandingan.

## 2. Pelaksanaan *Treatment*

Pelaksanaan pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak akan dilaksanakan sebanyak 4 kali *treatment* (perlakuan). Adapun *treatment* yang diberikan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Jadwal Pelaksanaan *Treatment 1***

No	Hari/tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
1	Rabu 12 januari 2022	1. Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (melakukan tanya jawab) 2. Mengenal awalan huruf A-H dimedia <i>busy book</i> (mengenal suku huruf awal) 3. Menulis huruf A-H 4. Menulis nama sendiri	60 menit	Ruang Kelas (Sentra Seni kreatifitas)

**Tabel 4.7**

**Jadwal Pelaksanaan *Treatment 2***

No	Hari/tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
2	Kamis 13 januari 2022	1. Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (mengulangi kalimat lebih komplek)		

		<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Mengenal awalan huruf I-O dimedia <i>busy book</i> (mengenal suku huruf awal)</li> <li>3. Menulis huruf I-O</li> <li>4. Menyebutkan benda sebanyak-banyak yang ada disekitar</li> </ol>	60 menit	Ruang Kelas (Sentra Seni kreatifitas)
--	--	---	-------------	--

Tabel 4.8

Jadwal Pelaksanaan *Treatment 3*

No	Hari/tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
3	Jumat 15 januari 2022	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (menceritakan sebab akibat)</li> <li>2. Mengenal awalan huruf P-T dimedia <i>busy book</i> (mengenal suku huruf awal)</li> <li>3. Menulis huruf P-T</li> <li>4. Mengenal simbol-simbol dapat menuliskannya</li> </ol>	60 menit	Ruang Kelas (Sentra Seni kreatifitas)

**Tabel 4.9**  
**Jadwal Pelaksanaan *Treatment* 4**

No	Hari/tanggal	Materi	Waktu	Tempat Pelaksanaan
4	Sabtu 16 januari 2022	1. Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (menyebutkan beberapa kata sifat) 2. Mengenal awalan huruf U-Z dimedia <i>busy book</i> (mengenal suku huruf awal) 3. Menulis huruf U-Z 4. Menghubungkan awalan huruf dan benda dimedia <i>busy book</i>	60 menit	Ruang Kelas (Sentra Seni kreatifitas)

**a. Pelaksanaan *treatment* 1**

1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti, sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* pertama dilaksanakan pada tanggal 12 Januari 2022 bertepatan pada hari Rabu pada kelompok B2 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B2 dalam memberikan *treatment* mengenai pengaruh media *busy*

*book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (melakukan tanya jawab)
  - b) Mengenal awalan huruf A-H dimedia *busy book* (mengenal suku huruf awal)
  - c) Menulis huruf A-H
  - d) Menulis nama sendiri
- 2) Pelaksanaan

Guru melakukan kegiatan bercakap-cakap tentang pekerjaan lakukan melakukan tanya jawab tentang macam-macam pekerjaan, mengenalkan awalan huruf A-H dengan media busy book menulis huruf A-H dan mengulangi hurufnya kembali dan anak bisa menyebutkan sekaligus menuliskan nama sendiri.

3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan menanyakan huruf apa saja telah dibuat melalui kegiatan membaca menggunakan media *busy book* yang telah dilakukan anak.

Berdasarkan gambaran *treatment* pertama ini terlihat bahwa masih terdapat 7 orang anak yang belum mampu melakukan tanya jawab, lalu kegiatan mengenalkan awalan huruf A-H dengan media busy book menulis huruf A-H dan mengulangi hurufnya kembali, dan anak bisa menyebutkan sekaligus menuliskan nama sendiri. Hasil dari evaluasi dari *treatment* pertama ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan bahasa anak di *treatment* pertama dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:



**Tabel 4.10**  
**Gambar Hasil Kemampuan Bahasa anak**  
***Treatment 1***

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RG	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	2	15	BB
2	FNS	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	1	19	BB
3	MAA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
4	NAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
5	NAS	2	2	1	2	1	1	2	1	2	2	2	20	BB
6	RAH	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	2	19	BB
7	AA	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	MB
8	ASN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
9	RRP	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	20	BB
10	YZA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
11	KAS	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	18	BB
12	GPR	2	2	2	2	1	1	2	2	2	1	1	19	BB
Jumlah												238		
Rata-rata												19,83		

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 22 dan skor terendah 15 dengan rata-rata-19,83. Adapun kemampuan membaca anak termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 5 orang dan anak yang belum berkembang sebanyak 7 orang. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan membaca setelah diberikan *treatment 1* di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang masih tergolong rendah.

#### **b. Pelaksanaan *treatment 2***

##### 1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti, sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang

dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* kedua dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 bertepatan pada hari Kamis pada kelompok B2 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B3 dalam memberikan *treatment* mengenai pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (mengulangi kalimat lebih kompleks)
  - b) Mengenal awalan huruf I-O dimedia *busy book* (mengenal suku huruf awal)
  - c) Menulis huruf I-O
  - d) Menyebutkan benda sebanyak-banyak yang ada disekitar
- 2) Pelaksanaan

Guru memperlihatkan media *busy book* yang telah jadi, kemudian guru bercakap-cakap tentang tema pekerjaan (mengulangi kalimat lebih kompleks), mengenal awalan huruf I-O dimedia *busy book* (mengenal suku huruf awal) dan menyebutkan huruf tersebut, menulis huruf I-O menyebutkan benda sebanyak-banyak yang ada disekitar.

- 3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan menanyakan huruf apa saja telah dibuat melalui kegiatan membaca menggunakan media *busy book* yang telah dilakukan anak.

Berdasarkan gambaran *treatment* kedua ini terlihat bahwa masih terdapat 4 orang anak yang belum bercakap-cakap tentang tema pekerjaan (mengulangi kalimat lebih kompleks), mengenal

awalan huruf I-O dimedia *busy book* (mengenal suku huruf awal) dan menyebutkan huruf tersebut, menulis huruf I-O menyebutkan benda sebanyak-banyak yang ada disekitar. Hasil dari evaluasi dari *treatment* kedua ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan bahasa anak di *treatment* kedua dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut:

**Tabel 4.11**  
**Gambaran Hasil Kemampuan Bahasa**  
***treatment 2***

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RG	1	2	1	2	2	1	1	1	2	2	2	17	BB
2	FNS	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	20	MB
3	MAA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
4	NAP	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	23	MB
5	NAS	2	2	2	2	1	1	2	1	2	2	2	19	BB
6	RAH	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	21	MB
7	AA	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	MB
8	ASN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
9	RRP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
10	YZA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
11	KAS	2	1	2	2	2	1	2	1	2	2	2	17	BB
12	GPR	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	1	19	BB
Jumlah												241		
Rata-rata												20,08		

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 23 dan skor terendah 17 dengan rata-rata 20,08. Adapun kemampuan membaca anak termasuk dalam kategori mulai berkembang sebanyak 8 orang dan 4 anak yang belum berkembang

sebanyak. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa setelah diberikan *treatment 2* di TK ini jelas terlihat peningkatan dalam kemampuan membaca anak di *treatment* pertama yang telah dilakukan sebelumnya.

**c. Pelaksanaan *treatment 3***

1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti, sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* ketiga dilaksanakan pada tanggal 14 Januari 2022 bertepatan pada hari jumat pada kelompok B3 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B2 dalam memberikan *treatment* mengenai pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (menceritakan sebab akibat)
- b) Mengenal awalan huruf P-T di media *busy book* (mengenal suku huruf awal)
- c) Menulis huruf P-T
- d) Mengenal simbol-simbol dapat menuliskannya

2) Pelaksanaan

Guru memperlihatkan apa saja yang ada di media *busy book*, bercakap cakap tentang tema pekerjaan (menceritakan sebab akibat), mengenal awalan huruf P-T di media *busy book* (mengenal suku huruf awal), menulis huruf P-T, dan mengenal simbol-simbol dapat menuliskannya.

### 3) Evaluasi

Pada kegiatan penutup peneliti melakukan pengamatan tentang kegiatan yang dilakukan dengan melihat seberapa besar *treatment* yang diberikan. Disini guru melakukan evaluasi dengan menanyakan huruf apa saja telah dibuat melalui kegiatan membaca menggunakan media *busy book* yang telah dilakukan anak.

Berdasarkan gambaran *treatment* ketiga ini terlihat bercakap cakap tentang tema pekerjaan (menceritakan sebab akibat), mengenal awalan huruf P-T di media *busy book* (mengenal suku huruf awal), menulis huruf P-T, dan mengenal simbol-simbol dapat menuliskannya. Hasil dari evaluasi dari *treatment* ketiga ini akan menjadikan landasan untuk melaksanakan *treatment* selanjutnya.

Adapun gambaran hasil kemampuan bahasa anak di *treatment* ketiga dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut:

**Tabel 4.12**

#### **Gambaran Hasil Bahasa Anak**

##### *treatment 3*

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RG	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
2	FNS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	20	MB
3	MAA	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	24	MB
4	NAP	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	25	MB
5	NAS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
6	RAH	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	27	MB
7	AA	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	27	MB
8	ASN	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
9	RRP	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	26	MB
10	YZA	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	28	MB

11	KAS	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	MB
12	GPR	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	25	MB
Jumlah												290		
Rata-rata												24,16		

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 28 dan skor terendah 22 dengan rata-rata 24,16. Adapun kemampuan membaca anak termasuk dalam kategori ke 12 anak sudah mulai berkembang. Berdasarkan data tersebut, masih diperlukan *treatment* lagi untuk mencapai hasil yang lebih baik dan penguasaan kemampuan membaca bagi anak.

#### d. Pelaksanaan *treatment* 4

##### 1) Persiapan

Sebagai seorang peneliti, sebelum melakukan penelitian di lapangan terlebih dahulu membutuhkan rancangan apa yang dilaksanakan di lapangan, sehingga pelaksanaan *treatment* berjalan lancar dan mencapai hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkan. *Treatment* keempat dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2022 bertepatan pada hari Kamis pada kelompok B3 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang mulai pukul 09.00 – 10.00 WIB, dengan jumlah anak 12 orang. Peneliti bekerjasama dengan guru kelompok B3 dalam memberikan *treatment* mengenai pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak. Adapun bentuk persiapan yang dilakukan adalah:

- a) Bercakap cakap tentang tema pekerjaan (menyebutkan beberapa kata sifat)
- b) Mengenal awalan huruf U-Z di media *busy book* (mengenal suku huruf awal)
- c) Menulis huruf U-Z
- d) Menghubungkan awalan huruf dan benda di media *busy book*



5	NAS	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	29	BSH
6	RAH	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	28	MB
7	AA	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31	BSH
8	ASN	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	32	BSH
9	RRP	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	31	BSH
10	YZA	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	31	BSH
11	KAS	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	24	MB
12	GPR	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	29	BSH
Jumlah													355	
Rata-rata													29,58	

Dari tabel di atas, dapat dilihat perolehan skor tertinggi yaitu 37 dan skor terendah 24 dengan rata-rata 29,58. Pada *treatment* keempat ini, kemampuan membaca anak sudah mulai meningkat dengan baik, namun masih ada beberapa anak yang masih belum mampu dalam membaca. Dari 12 orang anak, 3 orang anak sudah mulai berkembang, 8 orang anak yang berkembang sesuai harapan dan 1 orang yang berkembang sangat baik. Namun secara keseluruhan kemampuan membaca anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang sudah mulai meningkat dengan baik dari sebelumnya.

#### 1. Deskripsi Data *Post-test* Kemampuan Bahasa Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Setelah hasil dari *treatment* yang dilakukan sebanyak empat kali pada kelas eksperimen, dan dilakukan *post-test* untuk melihat nilai akhir dari penelitian ini, maka selanjutnya adalah menganalisis data hasil *treatment* dari kelas eksperimen tersebut dengan melakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak yang digunakan pada penelitian ini. Hal ini digunakan untuk melihat peningkatan yang dilakukan setelah *treatment*



dilaksanakan, Uji-t dilakukan untuk melihat tingkat kemampuan bahasa anak melalui media *busy book* dimana hal ini dilakukan setelah *treatment* dilakukan. Dan *post-test* dilakukan kepada kedua kelas untuk melihat hasil akhir dari tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

**a. Hasil Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

Data yang diperoleh dari kelompok B2 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang jumlah anak sebanyak 12 orang. Perolehan hasil *post-test* kemampuan bahasa anak dengan media *busy book* tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.14 sebagai berikut:

**Tabel 4.14**

**Hasil Data *Post-test* Kelas Eksperimen**

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	RG	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	25	MB
2	FNS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
3	MAA	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	35	BSH
4	NAP	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	37	BSB
5	NAS	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
6	RAH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
7	AA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	34	BSH
8	ASN	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	37	BSB
9	RRP	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
10	YZA	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	35	BSB
11	KAS	2	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2	27	MB
12	GPR	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	BSH
Jumlah												395		
Rata-rata												32,91		

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 37 dan skor terendah adalah 25. Berdasarkan hasil *post-test* tersebut tergambar bahwa 12 orang anak tersebut diantaranya 3 orang anak yang berkembang sangat

baik, 7 orang anak yang berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak yang mulai berkembang. artinya kemampuan membaca anak sudah meningkat atau berkembang dengan baik.

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *post-test* kemampuan bahasa anak disusun dalam tabel 4.15 sebagai berikut:

**Tabel 4.15**

**Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Kemampuan Bahasa Anak pada Kelas Eksperimen Di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang**

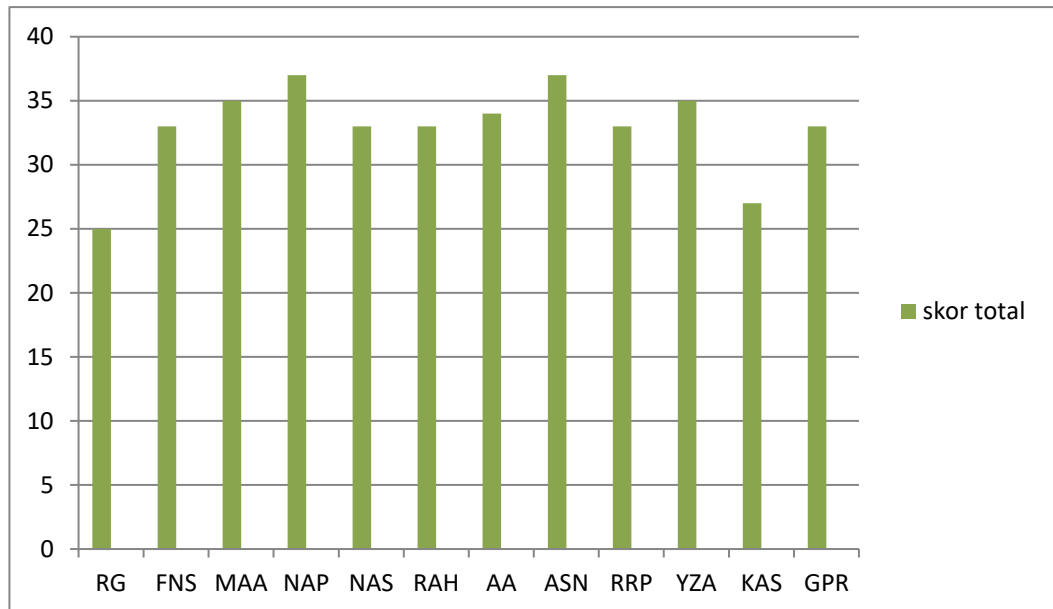
No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	kategori
1	37-44	2	16,66	BSB
2	29- 36	8	66,66	BSH
3	20-28	2	16,66	MB
4	11-19	-	-	BB
<b>Jumlah</b>		12	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *post-test* kelas eksperimen, kemampuan bahasa anak telah meningkat dengan baik, dimana 2 orang anak dengan persentase 16,66% dengan kategori berkembang sangat baik dan 8 orang anak dengan persentase 66,66% dengan kategori berkembang sesuai harapan, dan 2 orang anak dengan persentase 16,66 dengan kategori mulai berkembang.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan grafik 4.3 dibawah ini:

Grafik 4.3

**Skor Data *Post-test* Kemampuan Membaca Anak pada Kelas Eksperimen di TK Kartika 1-12 Padang Panjang**



Selanjutnya hasil dari perolehan nilai *pre-test*, *treatment 1*, *treatment 2*, *treatment 3*, *treatment 4* dan *posttest* pada kemampuan bahasa anak melalui kemampuan membaca dapat dilihat dari tabel 4.16 sebagai berikut:

Tabel 4.16

**Hasil Perolehan Nilai *Pre-test*, *Treatment 1*, *Treatment 2*, *Treatment 3*, *Treatment 4* dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen di TK Kartika 1-121-12 Kota Padang Panjang**

No	Kode anak	<i>Pre-test</i>	<i>treatment</i>				<i>Post-test</i>
			1	2	3	4	
1	RG	14	15	17	22	24	25
2	FNS	18	19	20	20	30	33
3	MAA	20	22	22	24	33	35
4	NAP	21	22	23	25	34	37
5	NAS	18	20	19	22	29	33

6	RAH	18	19	21	27	28	33
7	AA	19	20	20	27	31	34
8	ASN	21	22	22	22	32	37
9	RRP	19	20	22	26	31	33
10	YZA	21	22	22	28	31	35
11	KAS	16	18	17	22	24	27
12	GPR	21	19	19	25	29	33
	Total	226	238	241	290	355	395
	Rata-rata	18,83	19,83	20,08	24,16	29,58	32,91

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan bahasa dengan media *busy book* pada tabel *pre-test*, *treatment 1, 2, 3, 4* dan *post-test* mengalami peningkatan di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

#### b. Hasil Data *Post-test* Kelas Kontrol

Data yang diperoleh dari kelompok B3 di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang yang berjumlah sebanyak 12 orang anak. Perolehan hasil *post-test* kemampuan bahasa anak tanpa media *busy book* tersebut dapat dilihat dalam tabel 4.17 sebagai berikut:

**Tabel 4.17**

#### Hasil Data *Post-test* Kelas Kontrol

No	Kode anak	Butir item											Skor Total	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	MAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	24	MB
2	KAS	1	1	1	1	1	2	2	2	2	2	2	18	MB
3	AAP	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	23	MB
4	EAS	1	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	19	BB
5	BS	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	2	18	BB
6	ALP	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	20	MB
7	APR	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22	BB
8	ZPA	1	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	18	BB

9	AS	1	1	2	1	2	1	2	1	2	2	1	16	BB
10	DAA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	21	MB
11	DS	1	2	1	2	2	1	1	2	1	2	2	18	BB
12	RVP	1	2	2	1	2	2	2	1	2	1	2	20	BB
Jumlah													234	
Rata-rata													19,5	

Dari tabel di atas diperoleh skor tertinggi adalah 24 dan skor terendah adalah 16. Berdasarkan hasil post test tersebut tergambar bahwa di antara 12 orang tersebut 5 orang mulai berkembang (yang sudah bisa membaca) dan 7 orang belum berkembang (yang belum bisa membaca).

Selanjutnya rangkuman distribusi frekuensi data *post-test* kemampuan bahasa anak disusun dalam tabel 4.18 sebagai berikut ini:

**Tabel 4.18**

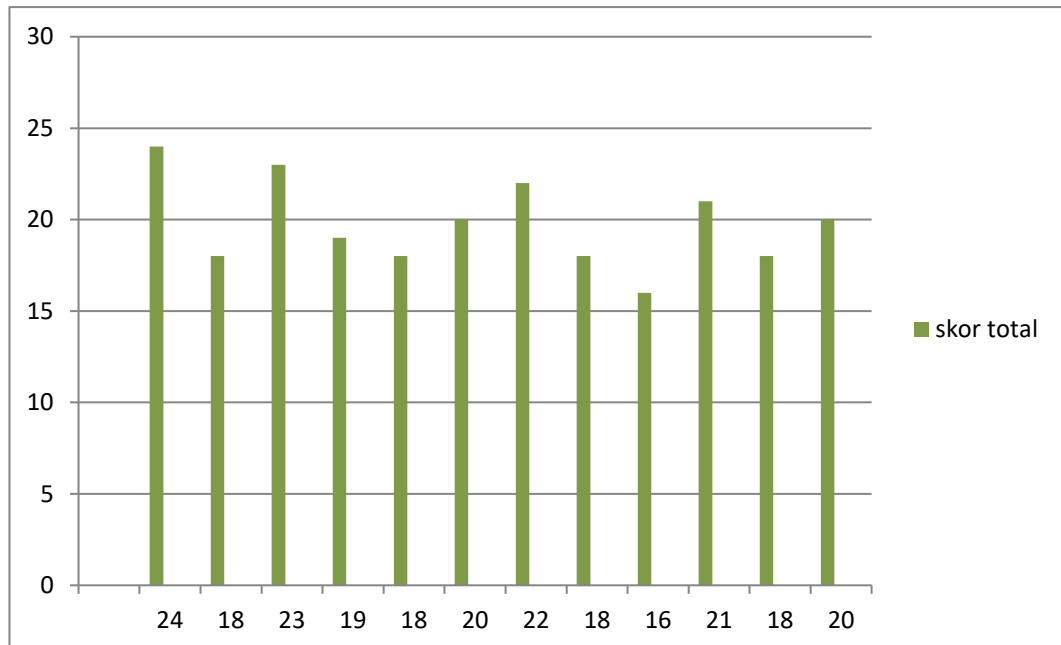
**Distribusi Frekuensi Data *Post-test* Kemampuan Bahasa Anak pada Kelas Kontrol di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang**

No	Kelas Interval	Frekuensi	Presentasi (%)	kategori
1	37-44	-	-	BSB
2	29-36	-	-	BSh
3	20-28	5	41,66	MB
4	11-19	7	58,33	BB
<b>Jumlah</b>		12	100	

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pada data *post-test* kelas kontrol kemampuan membaca anak cukup baik. Dimana 5 orang anak dengan persentase 41,66 % termasuk dalam kategori mampu membaca dan 7 orang anak dengan persentase 58,33 % dengan kategori kurang mampu membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berdasarkan grafik 4.4 di bawah ini:

**Grafik 4.4**

**Skor Data *Post-test* Kemampuan Bahasa Anak pada Kelas Kontrol  
di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang**



Dari hasil *post-test* kelompok B3, terlihat bagaimana kemampuan anak yakni masih banyak anak yang masih kurang mampu membaca. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel 4.19 berikut ini:

**Tabel 4.19**

**Gambaran Hasil Data *Post-test* Kemampuan Bahasa Anak  
pada Kelas Ekperimen dan Kelas Kontrol**

No	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	kode Anak	Skor Total	Kode Anak	Skor Total
1	RG	25	MAP	24
2	FNS	33	KAS	18
3	MAA	35	AAP	23
4	NAP	37	EAS	19
5	NAS	33	BS	18
6	RAH	33	ALP	20
7	AA	34	APR	22

8	ASN	37	ZPA	18
9	RRP	33	AS	16
10	YZA	35	DAA	21
11	KAS	27	DS	18
12	GPR	33	RVP	20
Jumlah		395	Jumlah	232
Rata-rata		32,91	Rata-rata	19,5

Berdasarkan tabel diatas diperoleah nilai tertinggi adalah 37 dan nilai terendah adalah 12. Dengan rata dikelas eksperimen 32,91 dan rata rata kelas kontrol 19,5.

## **2. Perbandingan Skor Kemampuan Bahasa Anak antara *Pre-test* dan *Post-test* Sebelum dan Sesudah Diberikan *Treatment***

Setelah diketahui hasil *pre-test* dan *post-test* tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji statistik (uji-t) untuk melihat bagaimana pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang. Sebelum itu perlu diketahui dahulu perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* secara keseluruhan di kelas eksperimen, disajikan sebagai berikut:

**Tabel 4.20**  
**Perbandingan Skor Kemampuan Bahasa Anak antara *Pre-test* dan**  
***Post-test* Sebelum dan Sesudah Diberikan *Treatment***

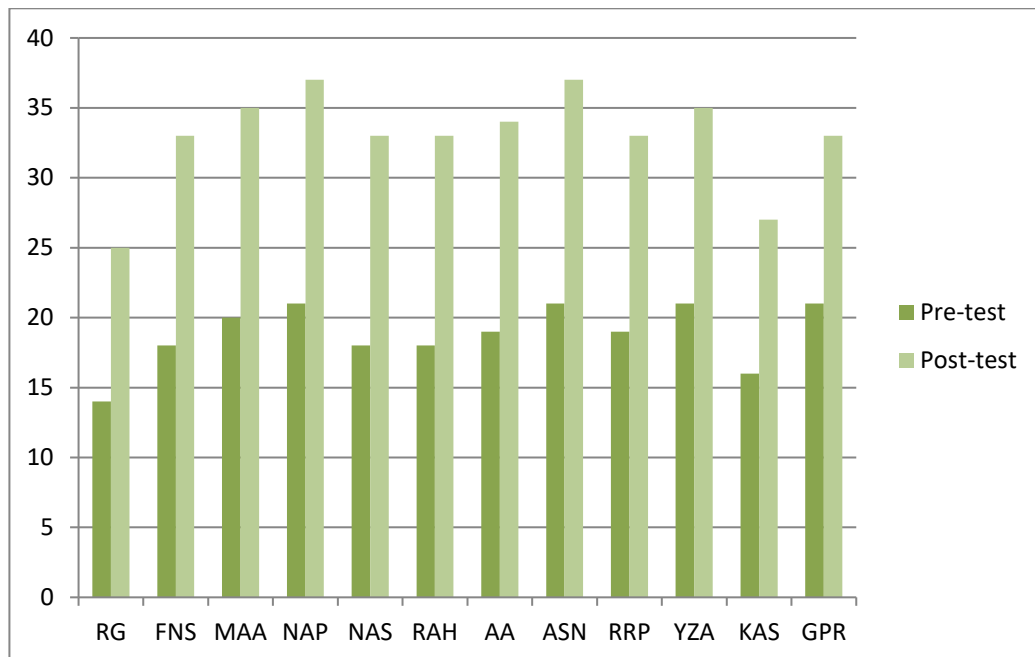
No	Kelas Eksperimen			
	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	RG	14	25	Meningkat 11
2	FNS	18	33	Meningkat 10
3	MAA	20	35	Meningkat 15
4	NAP	21	37	Meningkat 16
5	NAS	18	33	Meningkat 10
6	RAH	18	33	Meningkat 10
7	AA	19	34	Meningkat 10
8	ASN	21	37	Meningkat 16
9	RRP	19	33	Meningkat 14
10	YZA	21	35	Meningkat 16
11	KAS	16	27	Meningkat 11
12	GPR	21	33	Meningkat 12
Jumlah		226	395	
Rata-rata		18,83	32,91	

Kelas eksperimen adalah yang menjadi fokus penelitian peneliti, yang mana dari nilai *post-test* yang diperoleh mengalami kenaikan yang signifikan dari hasil *pre-test* yang dilakukan pada awal penelitian. Dengan demikian terdapat pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

Selanjutnya perbandingan nilai *post-test* kelas eksperimen agar lebih jelas mari kita lihat pada grafik 4.5 dibawah ini:



**Grafik 4.5**  
**Perbandingan Skor Kemampuan Bahasa Anak antara *Pre-test***  
**dan *Post-test* pada Kelas Eksperimen**



Adapun perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.21 berikut:

**Tabel 4.21**  
**Perbandingan Skor Kemampuan Bahasa Anak antara *Pre-test***  
**dan *Post-test* tanpa Diberikan *Treatment***

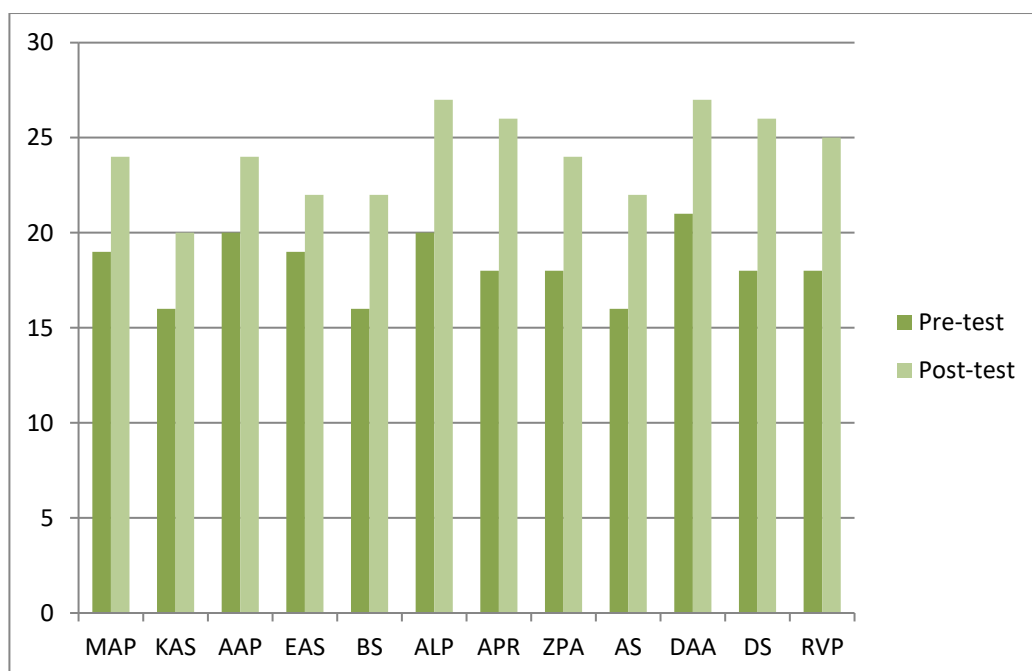
No	Kelas Kontrol tanpa <i>treatment</i>			
	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	Selisih
1	MAP	19	24	Meningkat 5
2	KAS	16	20	Meningkat 4
3	AAP	20	24	Meningkat 4
4	EAS	19	22	Meningkat 4
5	BS	16	22	Meningkat 6
6	ALP	20	27	Meningkat 7
7	APR	18	26	Meningkat 8

8	ZPA	18	24	Meningkat 6
9	AS	16	22	Meningkat 6
10	DAA	21	27	Meningkat 6
11	DS	18	26	Meningkat 8
12	RVP	18	25	Meningkat 9
Jumlah		209	240	
Rata-rata		17,41	20	

Hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada tabel di atas dimana pada tabel tersebut terdapat perubahan nilai dari tes pertama dan pada tes terakhir, namun peningkatan yang dialami oleh kelas kontrol tidak sama hasil peningkatannya dengan kelas eksperimen yang mendapatkan perlakuan sebanyak empat kali.

Sedangkan perbandingan untuk kelas kontrol dapat dilihat pada grafik 4.6 berikut ini:

**Grafik 4.6**  
**Perbandingan Skor Kemampuan Bahasa Anak**  
**antara *Pre-test* dan *Post-test* pada Kelas Kontrol**



## B. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data hasil belajar anak bertujuan untuk menarik kesimpulan tentang data yang telah diperoleh dari tes hasil belajar. Untuk menarik kesimpulan tentang data yang diperoleh dari tes hasil belajar dilakukan analisis secara statistik. Sebelum melakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas dengan menggunakan SSPS 22.

### 1. Data Berdistribusi Normal

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan data yang berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat pada tabel tentang uji normalitas di bawah ini:

**Tabel 4.22**  
**Uji Normalitas**

Tests of Normality			Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
			Statisti	df	Sig.	Statisti	df	Sig.
hasil belajar siswa	kelas	<i>Pre-test</i> Eksperimen (PLB)	.200	12	.199	.824	12	.018
		<i>Post-test</i> Eksperimen (PLB)	.343	12	.000	.824	12	.018
	4	<i>Pre-test</i> Kontrol (Konvensional)	.184	12	.200*	.934	12	.427
				.186	12	.200*	.946	12

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil tes normalitas pada kelas eksperimen di atas menjelaskan bahwa dengan Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh adalah  $0,199 > 0,05$ . Artinya  $0,199$  lebih dari  $0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Pada Shapiro-Wilk data yang diperoleh adalah  $0,18 > 0,05$ . Artinya  $0,18$  lebih dari  $0,05$  maka data tersebut normal.

Hasil tes normalitas pada kelas kontrol di atas menjelaskan bahwa dengan Kolmogorov-Smirnov data yang diperoleh adalah  $200 > 0,05$ . Artinya  $200$  lebih dari  $0,05$  maka data tersebut berdistribusi normal. Pada

Shapiro-Wilk data yang diperoleh adalah  $0,427 > 0,05$ . Artinya  $0,084$  lebih dari  $0,05$  maka data tersebut normal.

## 2. Data Berdistribusi Homogenitas

Untuk mencari data yang berdistribusi homogen, peneliti menggunakan SPSS 22. Hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini tentang uji homogenitas.

**Tabel 4.23**

### Uji Homogenitas

#### Test of Homogeneity of Variances

			Levene			
			Statistic	df1	df2	Sig.
hasil siswa	belajar	Based on Mean	1.157	2	21	.334
		Based on Median	.909	2	21	.418
		Based on Median and with adjusted df	.909	2	18.824	.420
		Based on trimmed mean	1.046	2	21	.369

Ujian homogenitas bertujuan untuk melihat apakah sampel mempunyai variasi homogeny atau tidak. Hasil uji homogenitas yang diperoleh adalah  $0,334$  Dengan demikian dapat disimpulkan data sampel memiliki data homogeny.

## 3. Pengujian Hipotesis

Selanjutnya setelah sampel berdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen maka dilanjutkan dengan uji hipotesis dengan cara menggunakan uji-t. Hal ini digunakan untuk melihat pengaruh yang dilakukan setelah *treatment* dilaksanakan, uji-t dilakukan untuk melihat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan bahasa anak, dimana hal ini dilakukan setelah *treatment*. Dan *post-test* dilakukan kepada kedua kelas untuk melihat hasil akhir dari tes yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Dalam rangka menjawab rumusan masalah maka uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji “t”. Sebelum dilaksanakan uji “t” maka terlebih dahulu dibuat tabel perhitungan untuk memperoleh nilai “t” sebagai berikut :

**Tabel 4.25**  
**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji**  
**Kebenaran Hipotesis Alternatif (ha) Eksperimen**

No	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	D <sup>2</sup>
1	RG	14	25	-11	121
2	FNS	18	33	-17	289
3	MAA	20	35	-15	225
4	NAP	21	37	-18	324
5	NAS	18	33	-10	100
6	RAH	18	33	-10	100
7	AA	19	34	-15	225
8	ASN	21	37	-18	324
9	RRP	19	33	-14	256
10	YZA	21	35	-16	196
11	KAS	16	27	-11	121
12	GPR	21	33	-12	144
	Jumlah	226	395	167	2.425
	Rata-rata	18,83	32,91	13,91	202,08

**Tabel 4.25**  
**Perhitungan untuk Memperoleh “t” dalam Rangka Menguji**  
**Kebenaran Hipotesis Alternatif (ha) Kontrol**

No	Kode Anak	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>	D	D <sup>2</sup>
1	MAP	19	24	-5	25
2	KAS	16	20	-4	16
3	AAP	20	24	-4	16

4	EAS	19	22	-4	16
5	BS	16	22	-6	36
6	ALP	20	27	-7	49
7	APR	18	26	-8	64
8	ZPA	18	24	-6	36
9	AS	16	22	-6	36
10	DAA	21	27	-6	36
11	DS	18	26	-8	64
12	RVP	18	25	-9	81
		209	240	73	475
		17,41	20	6,08	29,58

Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data dengan model sampel ini adalah:

1) Mencari *Mean* dari masing-masing kelas (kelas eksperimen dan kelas kontrol)

a. Mencari  $M^1$  (kelas eksperimen (X)) =  $M_1 = \frac{\sum x}{N_1}$

$$M_1 = \frac{395}{12} = 32,91$$

b. Mencari  $M^2$  (kelas control (Y)) =  $M^2 = \frac{\sum x}{N_2}$

$$M_2 = \frac{209}{12} = 17,41$$

2) Mencari deviasi standar dari masing-masing kelas

$$\begin{aligned}
 SD_x &= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N_1}} & SD_y &= \sqrt{\frac{\sum y^2}{N_2}} \\
 &= \sqrt{\frac{2425}{12}} & &= \sqrt{\frac{475}{12}} \\
 &= 14,21 & &= 6,29
 \end{aligned}$$

3) Mencari standar error

a. Standar error kelas eksperimen

$$\begin{aligned} SEm &= \frac{SD_x}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{14,21}{3,31} \\ &= 4,29 \end{aligned}$$

b. Standar error kelas control

$$\begin{aligned} SEm_2 &= \frac{SD_y}{\sqrt{N-1}} \\ &= \frac{6,29}{3,31} \\ &= 1,90 \end{aligned}$$

c. Standar error  $M^1-M^2$

$$\begin{aligned} \sqrt{SEm_1} + \sqrt{SEm_2} &= \sqrt{4,29^2 + 1,90^2} \\ &= \sqrt{18,40 + 3,61} \\ &= \sqrt{22,01} \\ &= 4,69 \end{aligned}$$

4) Mencari harga  $t_0$  dengan rumus berikut ini:

$$\begin{aligned} t &= \frac{M_1 - M_2}{SEm_1 - m_2} \\ t &= \frac{15,5}{2,39} \\ t &= 6,48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} df &= (N_1 + N_2) - 2 \\ &= (12 + 12) - 2 = 22 \quad (2,07) \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapat bahwa harga "t" hitung untuk kemampuan bahasa anak 6,48 dengan df atau db 24, apabila kita lihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh harga kritik t sebesar 22 sebesar 6,48, jadi  $6,48 > 2,07$ . Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung ( $t_0$ ) dengan t tabel maka dapat dianalisa bahwa  $t_0$  dari  $t_t$  ( $t_0 > t_t$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, ini berarti bahwa pengaruh media *busy book* signifikan terhadap kemampuan bahasa anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

Dengan demikian, dapatkan dijelaskan bahwa t hitung berada pada daerah penerimaan dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) ditolak

dikarnakan “t” tabel lebih kecil dari  $t_0$  yaitu  $6,48 > 2,07$  menyatakan bahwa  $H_a$  diterima artinya terdapat pengaruh media *busy book* terhadap kemampuan membaca anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang. Sehingga *treatment* yang diberikan kepada anak tentang pengaruh media *busy book* signifikan terhadap kemampuan bahasa anak.

### C. Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa hasil kelas eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol. Pada kelas eksperimen sebelum dilakukan *treatment* nilai rata-ratanya adalah 18,83 setelah diberikan 4 kali *treatment* nilai rata-rata meningkat menjadi 32,91. Begitu juga dengan kelompok kontrol nilai rata-rata 18,33 tanpa diberikan perlakuan menjadi 19,5. Jadi dapat dipahami bahwa semua anak mengalami peningkatan pada kemampuan bahasa, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang dalam kemampuan bahasa terutama dalam menulis huruf A-Z.

Pada kelas eksperimen diberikan *treatment* dengan menggunakan media *busy book*, sedangkan pada kelas kontrol diberikan kegiatan yang biasa dilakukan oleh guru yaitu dengan metode pemberian kartu huruf. *Treatment* yang diberikan pada kelas eksperimen dilaksanakan sebanyak 4 kali. Pemilihan *treatment* ini dilakukan sebanyak 4 kali dengan hasil bahwa kemampuan bahasa anak sudah berkembang dengan baik. Namun masih ada 2 orang anak yang masih kurang mampu dalam bahasa yang disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor kognitif anak masih kurang, karena usia dari masing-masing anak tersebut masih belum cukup dan kurang stimulus yang diberikan kepada anak baik di sekolah maupun di rumah.

Perbandingan hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan nilai tertinggi pada kelas eksperimen adalah 37 dan rata-rata 32,91 sedangkan nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 27 dengan rata-rata 19,5. Nilai tertinggi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda. Peran guru sebagai pelaksana disaat memulai dan mengakhiri pembelajaran telah



terlaksana dengan baik. Pada kelas eksperimen, anak yang mendapatkan nilai 37 sebanyak 2 orang anak, sedangkan pada kelas kontrol tidak ada yang mencapai nilai tertinggi, namun anak hanya mampu mencapai nilai tertinggi yaitu 27. Hal ini disebabkan karena anak di kelas kontrol tersebut tidak serius dalam mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh guru, selain itu guru hanya mengajarkan pelajaran melalui kegiatan bahasa langsung pada buku petak anak sehingga anak merasa bosan dalam mengerjakan apa yang disuruh oleh guru tersebut.

Selanjutnya, pemerolehan nilai terendah pada kelas eksperimen yaitu 25 dimana terdapat 1 orang anak yang mencapai nilai tersebut. Sedangkan pada kelas kontrol, anak yang memperoleh nilai terendah yaitu 20 dimana terdapat 3 orang anak yang mencapai nilai tersebut. Nilai terendah pada kelas ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang kurang menarik bagi anak sehingga jelas perbedaan antara kelas eksperimen yang menggunakan media *busy book* jauh lebih menarik dibandingkan dengan kegiatan yang digunakan pada kelas kontrol yaitu langsung pada kartu huruf. Pemilihan kegiatan pembelajaran yang menarik dan efektif akan mudah diterima oleh anak dalam pembelajaran yang diberikan tentang kemampuan bahasa, salah satunya yaitu melalui media *busy book*. Sebagaimana manfaat media *busy book* menstimulus rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional (Wulandari, 2020:12).

*Busy book* merupakan suatu media belajar interaktif yang dibuat dari kain (terutama flanel) yang dibentuk seperti buku yang berwarna cerah serta memuat kegiatan permainan sederhana yang dapat menstimulasi kemampuan anak dalam berbahasa, fisik motorik maupun kognitif.

Manfaat media *busy book* menstimulasi motorik anak, misalnya anak bisa mencocokkan gambar, bentuk, atau bisa membedakan mana permukaan yang kasar, mana permukaan yang halus, melatih kesabaran anak dan membuat emosi anak menjadi lebih stabil, merangsang daya

imajinasi anak, membuat anak sibuk dengan bukunya dan bisa teralihkan dari nonton TV atau gadget (Mentari, 2018:32).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak mempunyai banyak manfaat, menstimulus rasa ingin tahu anak dengan cara menghibur, mendorong kemampuan motorik, keterampilan, mental dan emosional. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang pada kelompok B3 sebagai kelas eksperimen, bahwa pengaruh media *busy book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak.

*Busy book* adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain bermatrian flanel dan kertas yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam-macam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dll yang bersifat edukatif. *Busy book* termasuk kedalam buku interaktif yang dibuat dengan warna-warna kontras menarik. *Busy book* menekankan aktifitas yang berhubungan dengan keterampilan misalnya mencocokkan, bermain peran, dan memakai pakaian sendiri (zipper, ties, lacing, dll). Di setiap halaman *busy book* terdapat gambar-gambar lucu yang bisa dipasang, dibuka, ditempel, atau dipasangkan dari tema setiap halaman (Wulandari, 2020:12).

Berdasarkan uraian di atas bahwa hipotesis nihil ( $H_0$ ) yang menyatakan pengaruh media *busy book* tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak ditolak. Dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan pengaruh media *busy book* berpengaruh signifikan terhadap kemampuan bahasa anak diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data statistik di atas, maka didapat bahwa harga "t" hitung untuk kemampuan bahasa anak 6,48 dengan df atau db 24, apabila kita lihat pada tabel nilai t dengan taraf signifikan 5% maka diperoleh harga kritik t sebesar 2,07, jadi  $6,48 > 2,07$ . Kemudian dengan membandingkan hasil dari t hitung ( $t_0$ ) dengan t tabel maka dapat dianalisa bahwa  $t_0$  dari  $t_t$  ( $t_0 > t_t$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, terdapat pengaruh media *busy book* signifikan terhadap kemampuan bahasa anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

#### **B. Impikasi**

Sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh peneliti, maka mempunyai arah dan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan bahasa dapat menjadikan sumber informasi mengenai pengaruh media *busy book* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak di TK Kartika 1-12 Kota Padang Panjang.

Penelitian ini berimplikasi pada perkembangan teori/keilmuan pendidikan anak usia dini khususnya dalam pengembangan bahasa anak terkait tentang kemampuan bahasa anak.

#### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di TK Kartika, dapat diajukan beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi peningkatan pada kemampuan bahasa anak melalui media *busy book*, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk dapat menerapkan dalam proses pembelajaran yang lebih menarik lagi terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa anak.
2. Disarankan kepada guru untuk dapat menggunakan media *busy book* sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan

bahasa anak dan guru harus kreatif merancang kegiatan pembelajaran yang menarik agar materi dapat dikuasai dan anak tidak merasa bosan dalam mengerjakannya.

3. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel kemampuan bahasa anak dengan menggunakan subjek penelitian yang berbeda untuk mengentaskan setiap permasalahan kemampuan bahasa yang ada pada anak. Bagi peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran yang menarik bagi anak terutama dalam permasalahan kemampuan bahasa anak.

### Daftar Pustaka

- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Della ,Rakimahwati, Serli Marlina.2018. *Pengaruh Media Busy book Terhadap Kemampuan Berhitung Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak Fadhilah Amal 3 Padang*.Jurnal Usia Dini. (Volume 4 No.2: 2): 124
- Devianty, Rina. 2016. *Pemerolehan Bahasa dan Gangguan Bahasa Anak Usia Batita*. Jurnal Raudah.(Vol. IV, No.1): 41
- Fadlilah.2015. *Media Pembelajaran yang Cocok bagi Anak-anak Usia Dini Taman Kanak-kanak*. Jurnal Serambi Terbawi (Vol. 4, No. 2): 67
- Huliyah, Muhiyatul. 2016. *Hakikat Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Guru Raudlatul Athfal.(Vol 1 No.1): 118
- Hasyim, Sukarno. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Persepektif Islam*. Jurnal Lentera Kajian agama: 72
- Nurwahyuni. 2021. *Pengaruh Penggunaan Media Busy book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B: Universitas Muhammadiyah Makasar*
- Hemeh, Eneng. 2018. *Meningkat Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita*. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol 5 No 1): 89
- Heru Kurniawan dan Kasmianti. 2020 *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. RKWK: Purwokerto
- Isna, Aisyah. 2019. *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*. JurnalAl\_Athfal (Vol 2 No 2): 54
- Islamiati, Ana. 2020. *upaya guru mengembangkan kemampuan bahasa anak Menggunakan metode bercerita dengan media boneka tangan*. IAIN Metro
- Kurnia, Almi. 2018. *Perkembangan Anak Usia Dini dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif*. IAIN Puwokerto
- Khairi, Husnuziadatul. 2018. *Karakter Perkembangan Anak Usia Dini Usia 0-6*. *Jurnal Warna* (Vol. 2 , No. 2) Desember 2018: 33-34
- Lilik Sriyanti. 2014 *Psikologi Anak*. Salatiga: STAIN Salatiga

- Masruroh. 2019. *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. Jurnal edupedia (Vol. 3, No. 2): 100
- Masitoh. 2019. *Gangguan Bahasa Anak Dalam Perkembangan Bahasa*. Jurnal Elsa. (Volume 17): 41-42
- Mentari, chikita kilau.2018. *Pengaruh Media Busy book terhadap Kemampuan bicara anak*. Universitas Sriwijaya
- Mulyasa. 2014 *Manajemen PAUD*. Bandung: Rosdakarya
- Mufliharsi Risa. 2017. *Pemanfaatan Busy book Pada Kosa Kata Anak Usia Dini Di PAUD Swadaya PKK*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.(Volume V, no. 2): 88
- Nindi fatiya. 2020. *Pengembangan Media Busy book dalam Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 3-4 tahun*. Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini. Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim. Malang
- Nurlaela, Iela. 2018. *Pengembangan Media Busy book Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Play Group Islam Bina Balita Way Halim*. Universitas Islam Negeri Raden Intan
- Putri, Anika. 2020. *Pengembangan Media Busybook Untuk Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Usia 4-5 Tahun Dengan Metode Bercerita*. IAIN Bengkulu
- Prakarsi dkk. 2020. *Penggunaan Media Busy book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Kumara Cendikia*. (Vol.8 No 2): 54
- Priata, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. *Jurnal Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* (Vol. 05): 82
- Permatasari, Indah dkk. 2019. *Pemerolehan Bahasa Pertama pada Anak Usia Dini*. *Jurnal obsesi* Vol 3 No.1 (87)
- Riandi, Marisa.2017. *Permasalahan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Bahasa*: FKIP Universitas Almuslim
- Sugiyono.2007. *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Siyoto, S & Sodik. M. A. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*.Karanganyar. Literasi Media Publishing

- Siregar, S. 2017. *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi Edisi Pertama*. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* . Bandung. CV Alfabeta
- Sujiono, A. 2005. *Pengantar statistik pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Susanto Ahmad. 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana
- Suharman. 2018. Tes Sebagai Alat Ukur Prestasi Akademik. *Jurnal ilmiah pendidikan agama islam*. (Vol 10): 1
- Wulandari, cici. 2020. *Pembangan Media Busy book kelas 2 Madrasah Ibtidaiya.Munawar*. IAIN

# LAMPIRAN



Lampiran I

Batusangkar, 3 Januari 2022

No. : Istimewa  
Lamp. : -  
Hal : *Mohon Rekomendasi Penelitian*

Kepada Yth,  
**Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar**  
**U.P. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat**  
Di Batusangkar

*Assalamu'alaikum Wr.Wrb.*

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dian Azaka Putri  
Nim : 1730109009  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Lokasi Penelitian : Di TK Kartika 1-12 Padang Panjang

Dengan ini memohon kepada Bapak untuk dapat kiranya memberikan Rekomendasi Penelitian dalam rangka menyelesaikan pelaksanaan penelitian untuk penulisan skripsi saya yang berjudul:

**“Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun”**

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.



*Wassalamu'alaikum Wr.Wrb.*

Saya yang bermohon,



**Dian Azaka Putri**  
**NIM. 1730109009**

## Lampiran 2

 **YAYASAN KARTIKA JAYA**  
**TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA I-12**  
Jl. Kesatriaan Secata B RT X Kel. Guguk Malintang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang Kode Pos. 27128  
E-mail : [tkkartikapadangpanjang@gmail.com](mailto:tkkartikapadangpanjang@gmail.com)  
NoTelp. 085241609847 

---

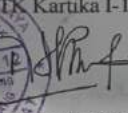
**SURAT KETERANGAN**  
Nomor : 421.1 /05/TK-KTK/SEC-B/I/2022

Sehubungan dengan surat dari Institut Islam Negeri Batusangkar Nomor B-1152/In.27/L.I/TL.00/01/2022, hal Mohon Izin Penelitian tertanggal 07 Januari 2022, atas :

Nama : Dian Azaka Putri  
Nim : 1730109009  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenjang : S1  
Alamat : Jl. K.H.A Dahlan No. 18 RT 002/RW -00, Kelurahan Guguk Malintang, Kecamatan Padang Panjang Timur, Kota Padang Panjang,

Maka kami menerangkan bahwa mahasiswa tersebut BENAR telah mengadakan penelitian di TK Kartika I-12, pada tanggal 08 Januari s/d 08 Maret 2022 guna melengkapi data pada penyusunan Skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Media Busy Book Terhadap Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Usia 4-6 Tahun”**.

Demikianlah Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya .

Padang Panjang, 20 Januari 2022  
Kepala TK Kartika I-12  
  
**NUREHLA TUSSUBHA, S.PdI**  
NIP.19720303 200604 2 022

## Lampiran 3

### Lembar Observasi kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun

Nama Anak :

Tanggal Pengisian :

No	Item Indikator	Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Anak dapat memahami kalimat perintah				
2	Anak dapat menyimak perkataan orang lain cerita yang dibacakan				
3	Anak dapat dapat mendengar dan membedakan bunyi bunyian				
4	Anak dapat mengulang kalimat sederhana				
5	Anak dapat menjawab pertanyaan sesuai pertanyaan yang ditanyakan				
6	Anak dapat mengulang kembali cerita yang diceritakan				
7.	Anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf A-Z				
8.	Anak dapat mengenal huruf awal nama benda-benda				
9.	Anak dapat mengucapkan huruf A-Z				
10.	Anak dapat menuliskan huruf A-Z				
11.	Anak dapat menulis nama sendiri				

**Keterangan:**

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik







Dokumentasi Media Busy Book



